

Tiap-tiap Hari Menelusuri Sejarah Baptis

This Day in Baptist History oleh David L. Cummins dan E. Wayne Thompson

1 JANUARI

Para Saksi Baptis Diperkenalkan di Georgia

Nas: *Kisah Para Rasul 18:1-11*

Sejarah dari kaum Baptis Separate (Separate Baptists) telah menjadi subjek yang terabaikan dalam sejarah Baptis kita, namun kita tidak dapat menjelaskan pertumbuhan yang pesat dari Kaum Baptis di Selatan dan perkembangan Southern Baptist Convention tanpa mempertimbangkan pengaruh dari kelompok ini. Walaupun tujuan utama kita bukanlah berurusan dengan kaum Separate ini, kita akan membaca banyak dari hasil pekerjaan mereka dalam halaman-halaman buku ini.

Kaum Separate dipimpin terutama oleh Shubal Stearns (Carolina Utara), Daniel Marshall (Georgia), dan Samuel Harriss (Virginia). Ke mana saja orang-orang ini pergi, jemaat-jemaat berdiri dan gerakan Roh Kudus yang dahsyat dialami. Subjek kita sekarang adalah Daniel Marshall yang, setelah melayani di Carolina Selatan, memulai serangan ke Georgia. Meskipun ada jejak kaum Baptis di Georgia sebelum kedatangannya, Marshall mendirikan di Kiokee gereja Baptis pertama di propinsi itu. Kisah mengenai pelayanan itu sungguh luar biasa!

Pada tanggal 1 Januari 1771, Marshall pindah ke Georgia, dan pada musim semi 1772, ia memimpin sebuah jemaat kecil kepada terbentuknya Gereja Baptis Pertama di Kiokee dan melayani sebagai gembala sidang hingga meninggal pada tahun 1784.¹ Kisah inspiratif mengenai pelayanan tersebut akan dibagikan dalam beberapa halaman di buku ini, tetapi sekarang kita tertarik dengan cerita bagaimana permulaan berdirinya gereja Kiokee.

Sebuah hukum di Georgia tahun 1757 melarang setiap kebaktian yang 'tidak sesuai dengan ritual dan upacara dari Gereja Inggris,' tetapi Marshall memimpin sebuah kebaktian 'brush arbor' (pen: kebaktian 'brush arbor' mengacu kepada kebaktian yang bukan di gedung resmi, tetapi di tempat-tempat terbuka, dengan semacam bangunan sementara berupa tiang dengan atap jerami untuk melindungi jemaat yang hadir; kebaktian semacam ini muncul di akhir 1700an hingga 1800an). Ketika dia menunduk kepala untuk berdoa, ia dihentikan oleh sebuah tangan yang kuat di atas bahunya dan suatu seruan, "Engkau adalah tawananku!" Sang pengkhotbah berusia enam puluh lima tahun itu berdiri hanya untuk mendengar seorang polisi muda memberitahukan bahwa ia telah "berkhotbah di dalam jemaat St. Paul."

Sebelum Marshall dapat meyakinkan polisi itu bahwa ia akan muncul di pengadilan esok hari, Nyonya Marshall berbicara kepada petugas hukum itu dan mengutip Kitab Suci yang pada akhirnya dipakai oleh Tuhan untuk mendatangkan pertobatan dan iman petugas itu. Ketika Marshall muncul di pengadilan keesokan harinya, dia diperintahkan untuk

meninggalkan Georgia. Anaknya, Abraham, mengutip penatua Marshall menjawab, “Silakan kamu putuskan sendiri manakah yang benar di hadapan Allah: taat kepada kamu atau taat kepada Allah,” dan ia melanjutkannya dengan berkhotbah penuh kuasa.

Kejadian ini berbuah secara rohani, karena polisi yang berumur dua puluh satu tahun itu, Samuel Cartledge, diselamatkan dan pada tahun 1777 dibaptis. Setelah melayani sebagai seorang diaken, pada tahun 1789 Cartledge ditahbiskan untuk berkhotbah, dan ia melayani di Georgia dan Carolina Selatan hingga kematiannya di usia sembilan puluh tiga. Salah satu keturunan Cartledge yang melanjutkan pekerjaan pemberitaan Injil menganggap kakek moyangnya itu “‘Saulus dari Tarsus’ versi Koloni,”² dan kita bersukacita akan pembukaan yang spektakuler atas pekerjaan kaum Baptis di propinsi Georgia ini.

DLC

¹ Joe M. King, *A History of South Carolina Baptist*, hal.340.

² Tony W. Cartledge, “Samuel Cartledge dan: Colonial ‘Saul of Tarsus,’” *Viewpoints-Georgia Baptist History* (Georgia Baptist Historical Society), 8 (1982):13-31.

Renungan Tambahan DR. SUHENTO LIAUW LIAUW, DRE., TH.D :

1. Masalah utama sepanjang masa ialah agama/gereja negara, dan ketika mereka di luar negara asal, sebagai pengganti negara mereka membentuk sinode. Sebagaimana di negara asal mereka sudah terbiasa memakai kekuasaan pemerintah menindas yang lain, di negara lain mereka selalu memepet pemerintah dan berusaha memakai tangan pemerintah untuk menindas yang lain juga. Inti permasalahannya ialah karena mereka tidak menerima keinginan Tuhan bahwa gereja dan negara harus terpisah. Dan karena doktrin mereka tidak tahan dibela dengan argumentasi, maka mereka memakai kekuasaan pemerintah.

2. Cart ledge, seorang polisi muda bertobat karena zaman itu masih banyak orang tulus yang hati mereka masih peka. Zaman sekarang sulit dijumpai karena atheisme, Kristen artificial telah melunturkan kepekaan hati manusia. Tentu kita berdoa agar Roh Kudus bekerja mengaktifkan akal sehat dan hati nurani sehingga ada orang-orang seperti Cartledge.

3. Kekristenan alkitabiah tidak pernah takut penganiayaan, sudah terbukti sejak zaman para Rasul. Dan iblis pun sangat tahu bahwa kekristenan tidak bisa dianiaya karena justru ia akan semakin berkembang. Iblis yang licik kemudian mengganti strategi, menyelundupkan Kristen palsu dan melakukan penyesatan dari dalam. Ketika penganiayaan berhenti kemudian bidat bermunculan. Dan kini denominasi kekristenan sudah seperti hutan lebat. Banyak orang sedang tersesat di hutan kekristenan, dan bisa jadi Anda juga. Cermatilah doktrin gereja Anda, apakah sesuai Alkitab dan akal sehat?

2 JANUARI

Membawa Pesan Baptis ke Jerman

Nas: *Kisah Para Rasul 8:26-40*

Sebagai seorang remaja, Johann Gerhard Oncken meninggalkan kampung halamannya, Jerman, menuju ke Inggris tempat pemuda Lutheran itu belajar dagang dari seorang pedagang Presbyterian Skotlandia yang saleh. Oncken sangat menghargai Alkitabnya dan membacanya secara teratur, tetapi pemuda baru itu menjadi sensitif akan kebutuhan rohani pribadinya setelah terjadi sebuah kecelakaan yang serius.

Setelah pulih dari kecelakaan yang hampir merenggut nyawanya, Oncken menerima Kristus ketika mendengar sebuah khotbah yang bersemangat di sebuah gereja Metodis, dan dengan segera ia berpikir untuk menjadi seorang misionari. Ia kemudian menulis, “Sejak hari itu saya menjadi seorang saksi, meskipun seorang saksi yang lemah, tentang kasih Allah kepada orang-orang yang berdosa dan kasih karunia-Nya yang berkuasa.”¹

Menawarkan diri untuk pelayanan misionari ke Jerman, Oncken dikirim oleh British Continental Society. Iman Lutheran-nya kekurangan semangat penginjilan; jadi Oncken bergabung dalam English Reformed Church dan berangkat menuju Hamburg. Pelayanannya tidak disetujui oleh gereja negara Jerman, dan ia dilarang untuk berkhotbah. Oleh karena itu ia beralih kepada pendistribusian Alkitab dan menjadi seorang agen dari Edinburg Bible Society. Semasa hidupnya, Oncken telah mendistribusikan lebih dari dua juta salinan Alkitab!

Ketika istrinya melahirkan anak pertama mereka, ia mulai berpikir untuk membaptis bayinya. Sambil ia mempelajari Firman Allah, Oncken menjadi yakin bahwa tidak ada otoritas di dalam Kitab Suci untuk baptisan bayi; dan menerima baptisan orang percaya sebagai pengajaran Perjanjian Baru yang sejati, ia rindu untuk diselamkan. Selama lima tahun ia tidak dapat menemukan seorang pun untuk melakukan ordinansi perjanjian baru ini, tetapi dengan berjalannya waktu, Reverend Barnas Sears, seorang Amerika yang sedang belajar di Jerman, bertemu Oncken dan enam orang lainnya yang ingin setia kepada Firman Allah.

Pada tanggal 22 April 1834, ketujuh orang percaya ini menjadi buah-buah sulung dari ribuan lainnya di Jerman ketika mereka diselamkan malam hari di Sungai Elbe dekat Hamburg. Keesokan harinya tujuh orang ini membentuk sebuah jemaat, gereja Baptis pertama di Jerman pada abad-abad modern, dan Oncken dipilih sebagai gembalanya.

Kehidupan Oncken mulai saat itu adalah sebuah kisah yang luar biasa, karena dalam waktu empat tahun lebih sedikit, jemaat-jemaat dimulai di Berlin, Oldenburg, dan Stuttgart. Oncken segera dipanggil di hadapan para pejabat, dan dewan kota Hanburg berusaha untuk menekan orang-orang Baptis ini. Akhirnya, pada bulan Mei 1840, ia ditahan dan dijebloskan ke dalam penjara sebagai yang pertama dari banyak pemenjaraan yang akan belakangan terjadi.

Pertentangan ini justru menyebabkan kemajuan rohani! Kesaksian Oncken tidak hanya terbatas di Jerman karena ia meluaskan pekerjaannya ke Denmark dan ke Belanda dan berkhotbah juga di Lithuania, Swiss, Polandia, dan Rusia. Pada tahun 1860 sebuah undang-

undang yang menjamin kebebasan beragama terbit, dan pada tanggal 17 April 1867, gereja Baptis Pertama Hamburg (First Baptist Church) mendedikasikan sebuah bangunan baru yang berkapasitas 1.400 orang. Pada tanggal 2 January 1884, “jiwa Tuan Oncken membentangkan sayapnya menuju negeri yang harinya tak berkesudahan, di Zurich, Swiss,”² dan “Rasul dari kaum Baptis Jerman,”³ pulang ke rumahnya.

DLC

¹ Frank T. Hoadley dan Benjamin P. Browne, *Baptists Who Dared* (Valley Forge, Pa.: Judson Press, 1980), hal. 63.

² Frank T. Hoadley dan Benjamin P. Browne, *Baptists Who Dared* (Valley Forge, Pa.: Judson Press, 1980), hal. 63.

³ William Cathcart, *The Baptist Encyclopedia*, ed. Louis H. Everts (Philadelphia: Louis H. Everts, 1881), 2:869.

Renungan Tambahan DR. SUHENTO LIAUW, DRE., TH.D.:

1. Kita dapatkan terus dalam perjalanan sejarah gereja-negera melakukan penganiayaan terhadap orang yang berbeda iman dengan mereka. Hal ini terulang terus bahkan juga terjadi di Indonesia, di berbagai daerah yang gereja suku setempat mayoritas, mereka memakai tangan pejabat pemerintah menekan pendirian gereja lain yang berbeda pengajarannya dari mereka. Mengapa bisa begitu? Salah satu penyebabnya ialah doktrin mereka tidak cukup dibela dengan argumentasi, perlu dengan kekuatan negara.

2. Tetapi kita syukurkan ada orang-orang seperti Oncken, yang berani memihak kebenaran, menyelidiki Alkitab sendiri dan dapatkan bahwa baptisan bayi adalah kesalahan, dan ia berani menanggung resiko dianiaya untuk membeli kebenaran. "Belilah kebenaran dan jangan menjualnya; demikian juga dengan hikmat, didikan dan pengertian." (Ams.23:23).

3. Anda boleh pilih, mau jadi penganiaya atau yang dianiaya **DALAM HAL SIKAP TERHADAP KEBENARAN**. Bebas. Tetapi kita pasti harus mempertanggung-jawabkan pilihan kita. Harga kebenaran bisa murah dan bisa mahal, mumpung masih murah, cepat ambil keputusan untuk beli. Silakan perbandingan pengajaran kami, dan ujilah apakah sesuai ayat Alkitab dan akal sehat? Orang Kristen yang bisa beriman pada kebenaran sampai Tuhan datang adalah yang sanggup mengoreksi diri sendiri.

3 JANUARI

Ketika Allah Menjangkau Orang-Orang Indian Delaware

Nas: *Yesaya 55*

“Rev. Charles Journeycake. Dilahirkan pada tanggal 16 Desember 1817. Meninggal tanggal 3 Januari 1894. Seorang ayah yang baik dan penuh kasih sayang dan seorang sahabat bagi yang membutuhkan; ia meninggal seperti ia hidup, seorang pria yang murni dan jujur, setelah bertahun-tahun setia dalam pelayanan dan sebagai penasihat utama bagi sukunya, orang-orang Indian Delaware.”¹

Demikianlah isi sebagian dari tulisan di atas monumen marmer putih di pemakaman tua di Lightning Creek yang menandai tempat pemakaman dari subjek kita. Charles Journeycake adalah putra dari seorang ayah yang berdarah suku Indian Delaware asli, dan ibunya adalah Nyonya Sally Journeycake, seorang Kaukasian yang berbicara bahasa Inggris dan beberapa dialek bahasa Indian.

Karena kemampuannya itu ia menjadi seorang penerjemah yang ahli, dan ketika sebuah misi Metodis dimulai di daerah pelestarian suku Indian Wyandotte yang berbatasan dengan suku Indian Delaware, Sally menjadi seorang penerjemah. Pada waktu itu tidak satu orang Kristen pun di antara suku Indian Delaware yang ada di pemukiman itu.

Pada akhir tahun 1827, Nyonya Journeycake sakit parah, dan suaminya pergi mencari pertolongan bagi istrinya. Ketika suaminya sedang pergi, semestinya Nyonya Journeycake sedang sekarat, tetapi ia terbangun dari kondisi komanya dan mulai memuji Allah. Firman Allah yang telah ia dengar telah ia terima oleh kuasa Roh Kudus dan ia diselamatkan. Ia dengan segera hidup untuk Tuhan, dan di lingkungan seperti itulah Charles muda dibesarkan.

Kesaksian ibunya membuat kesan yang mendalam terhadap masa mudanya, dan ia diselamatkan pada tahun 1833 dan menjadi orang Indian Delaware pertama yang dibaptis. Tidak berapa lama kemudian kedua orangtuanya dibaptis, dan dengan demikian membentuk inti dari sebuah jemaat Baptis di antara suku Indian Delaware.

Dalam beberapa tahun ke depannya, Journeycake mulai berkotbah dalam bahasanya sendiri, dan juga dalam dialek Shawnee, Wyandotte, Seneca, dan Ottawa. Statusnya di antara kaum sukunya terus bertumbuh, dan akhirnya Journeycake dipilih sebagai ketua utama sukunya dan menjadi seorang negosiator yang berpengaruh dengan pemerintah Amerika Serikat untuk sukunya. Secara keseluruhan, ia melakukan 24 kali kunjungan ke Washington D.C. sebagai perwakilan suku Indian Delaware.

Walaupun tidak diragukan lagi bahwa Journeycake adalah “Pelayan Baptis dari Penduduk Amerika Asli yang luar biasa di antara suku-suku Indian,”² namun ia tidak ditahbiskan hingga ia berumur 55 tahun - dan itupun barulah setelah ada permintaan kuat dari sukunya. Ia telah melayani sebagai seorang gembala dari Gereja Baptis Delaware, dan sebuah bangunan baru telah dibangun untuk memfasilitasi lebih dari 100 anggota.

Bangunan itu didedikasikan pada tanggal 22 September 1872, dan keesokan harinya penahbisannya berlangsung. Journeycake terus berkhotbah dalam kebaktian-kebaktian kebangkitan rohani dan membaptis 266 orang di antara berbagai suku-suku Indian mulai dari tahun 1871 hingga 1880. Setelah kematian istrinya pada tanggal 13 Januari 1893, kesehatan Rev. Journeycake menurun drastis, dan dalam waktu kurang dari 1 tahun, ia juga dipanggil pulang ke rumah bakanya, untuk selama-lamanya tinggal dengan Tuhan.

DLC

¹ Rev. S.H. Mitchell, *The Indian Chief, Journeycake* (Philadelphia: American Baptist Publication Society, 1895), hal. 7.

² William Henry Brackney, *The Baptist* (New York: Greenwood Press, 1988), hal.203.

Renungan Tambahan DR. SUHENTO LIAUW, DRE., TH.D:

1. Salah satu bukti seseorang telah dilahirkan kembali ke dalam Kristus Yesus, ialah kerinduannya agar orang lain juga diselamatkan. Coba cek hati Anda, adakah kerinduan dalam hatimu agar seisi rumahmu, sanak familimu, teman-temanmu, diselamatkan? Mengapa orang Kristen tidak bersaksi membawa jiwa? Sangat mungkin memang mereka sendiri belum lahir baru.

2. Orang yang telah lahir baru juga akan otomatis melibatkan diri dalam pelayanan. Orang lahir baru akan mencari kebenaran, ia pasti akan mencari gereja yang alkitabiah. Gereja yang alkitabiah tidak menambahi fondasi imannya dengan tradisi, Apokripa, Konsili, dan dekret pemimpinya, bahkan tidak menambahinya juga dengan mimpi karena ketika pewahyuan sampai kitab Wahyu, Tuhan tidak kasih mimpi lagi. Saya sangat heran mendengar seorang pengkhotbah berkata bahwa pengajarannya alkitabiah padahal dia barusan bercerita dia mimpi dan menyatakan mimpinya dari Tuhan.

3. Charles Journeycake, seorang campuran Indian-kaukasian yang sangat dipakai Tuhan. Ibunya mengalami mujizat dan kisah ibunya sangat mempengaruhinya, dan ketahuilah kami orang Baptis sangat percaya mujizat. Tuhan tak pernah berubah, dulu, sekarang dan selamanya. Tetapi, kami tahu bahwa hanya Rasul yang diberi KARUNIA melakukan mujizat. Artinya, Tuhan bisa menjawab doa anak-anakNya langsung dengan mujizat, tidak pakai perantara seseorang sebagai calo untuk bikin mujizat. Sesudah tidak ada Rasul, mujizat Tuhan itu langsung, kalau pakai calo itu dari iblis.

4 JANUARI

Dipenjarakan Demi Kristus, Mereka Berkhotbah dari Balik Jeruji

Nas: *Efesus 3*

Sebagaimana Rasul Paulus sudah terbiasa di dalam penjara-penjara yang kasar, begitu pula William Webber dan Joseph Anthony dari Virginia. Tidak banyak orang di Virginia yang lebih banyak menderita penganiayaan dibandingkan Webber. Ia ditangkap di Chesterfield County, 7 Desember 1770, dan ditahan di penjara setempat hingga 7 Maret 1771.”¹

Ketika William Webber dan Joseph Anthony berangkat dari Goochland County, melewati Sungai James ke dalam Chesterfield County, tidak ada seorang Baptis pun di seluruh distrik itu. Orang-orang ini, sebagai pionir pendiri jemaat, menghadapi banyak perlakuan tidak menyenangkan. Para hakim, mengetahui bahwa banyak orang berbalik kepada kebenaran (menurut mereka kepada kegilaan), dan bahwa pekerja-pekerja muda ini tampaknya akan banyak merugikan mereka, mengeluarkan surat perintah, dan menahan dan menjebloskan mereka ke dalam penjara.”²

Buku catatan dari distrik Chesterfield, No.4, Hal. 489, 4 Januari 1771, mencatat tuduhannya sebagai berikut: Joseph Anthony dan William Webber dibawa ke pengadilan atas sebuah surat perintah yang dikeluarkan terhadap mereka atas perbuatan yang menyimpang dengan berkhotbah berkeliling di distrik ini sebagai sekte yang terpisah dari Gereja Inggris yang disebut Anabaptis, dan mereka mengakui bahwa mereka telah berkhotbah di daerah atas dari *county* ini di sebuah pertemuan dengan berbagai macam orang, demikianlah diperintahkan agar Joseph dan William ditahan hingga mereka sendiri sadar akan premis-premis ini, dalam bentuk denda sebesar 100 pound dan memberikan 2 jaminan senilai 50 pound atau dari harta benda mereka & agar mereka menjaga kelakuan baik mereka selama masa percobaan 1 tahun.

Di Chesterfield County, tujuh orang pengkhotbah Baptis ditahan di dalam penjara, yang hari ini masih ada. Beberapa di antaranya dengan brutal dicambuk dan beberapa didenda. Ketika ada di dalam penjara, Webber dan Anthony melangsungkan pertemuan kebaktian rutin dua kali seminggu, dan, karena mereka tidak dapat pergi berjemaat, maka jemaatlah yang datang kepada mereka. Area kosong di sekitar penjara itulah tempat pertemuannya, dan pinggir jendela penjara itulah yang menjadi mimbar tempat mereka meletakkan Alkitab mereka beserta buku nyanyi mereka, sementara jeruji besi hanya menjadi gangguan kecil bagi penyampaian kebenaran Allah yang dilakukan dengan tulus.

Potongan-potongan besi yang kuat mungkin dapat menahan tubuh mereka, tetapi tidak dapat menahan suara mereka ataupun jiwa mereka. Ada kebangkitan-kebangkitan rohani yang berharga dan pertobatan-pertobatan kepada Yesus Kristus di bawah jeruji itu. Prinsip-prinsip Baptis secara luar biasa diiklankan di Chesterfield County dengan memakai biaya kota, dan semenjak itu, prinsip-prinsip ini telah membentuk perasaan-perasaan, dan menguasai hati nurani, dan menghiburkan hati banyak orang.

EWT

¹ Robert B. Semple, *A History of the Rise and Progress of the Baptists in Virginia* (Richmond: dipublikasi oleh penulis sendiri, 1810), hal.422-25.

² Lewis Peyton Little, *Imprisoned Preachers and Religious Liberty in Virginia* (Lynchburg, Va: J.P. Bell Co., 1938), hal. 209-13.

Renungan Tambahan DR. SUHENTO LIAUW, DRE., TH.D.:

1. Saat saya sebagai mahasiswa di AS, kami rombongan mahasiswa tamasya ke penjara yang telah jadi monumen itu. Kami melihat jendela yang dipakai oleh Webber khotbah untuk jemaat yang berkumpul di bawah jendela. Ada pengkhotbah yang bersemangat untuk Tuhan, dan juga ada jemaat yang bersemangat yang mau datang mendengarnya di bawah jendela, pada masa itu. Menyenangkan hati Tuhan.

2. Ini sejarah yang tak bisa dihapus, tak bisa di Tip-Ex, orang Kristen SESAT dipakai iblis menganiaya Kristen alkitabiah. Dan iblis terus menerus ingin mengulang, ia mencari terus Kristen sesat yang bisa dipakainya untuk menganiaya Kristen alkitabiah. Ingat, Kristen alkitabiah tak pernah menganiaya orang, kalau dia menganiaya orang pasti itu jadi tanda dia Kristen sesat.

3. Kebenaran seharusnya dicapai melalui akal budi dan argumentasi. Dan setiap orang yang mau selamat harus memakai akal budi yang Tuhan berikan. Mustahil boleh menyembah sapi, tikus dan berbagai binatang. Mustahil dibenarkan membuat patung Tuhan, dan menggambar Tuhan. Mustahil di Sorga bisa ada pesta seks. Kekristenan yang benar adalah yang menekankan pemakaian akal budi bukan yang menekankan ritual dan tradisi. Camkanlah dengan akal budi yang diberikan Tuhan.

5 JANUARI

Setia Sampai Mati

Nas: *Wahyu 12:11*

Karena kami percaya dalam kesinambungan kebenaran, kami senang untuk memasukkan dalam buku ini beberapa peristiwa martir Anabaptis dari abad ke-16. Kaum Anabaptis percaya dengan paham ‘gereja yang merdeka’ yang terdiri dari anggota-anggota yang sudah dilahirkan kembali yang telah mengalami baptisan orang percaya. Sebagaimana diungkapkan oleh Felix Manz, ambisi mereka adalah “untuk mengumpulkan mereka yang mau menerima Kristus, mematuhi Firman, dan mengikuti jejakNya, untuk bersatu dengan orang-orang ini dalam baptisan, dan untuk menyerahkan sisanya dalam keyakinan mereka.”¹

Felix Manz dilahirkan sebagai seorang anak di luar nikah dari seorang imam Katolik yang melayani sebagai seorang *canon* (seorang imam Katolik yang adalah bagian dari grup imam tertentu dan berada di bawah aturan tertentu) di Zurich. Tampaknya Felix Manz muda diberikan pendidikan yang sesuai untuk masyarakat kelas tinggi, karena ia dilatih dengan baik dalam bahasa Latin, Yunani, dan Ibrani.

Sebagai seorang sarjana Yunani muda, ia bergabung dengan lainnya dalam mempelajari Perjanjian Baru dengan reformer Ulrich Zwingli dan bertobat di bawah pengajaran sang reformer itu. Ketika pelajar muda ini melanjutkan pembelajarannya, ia menjadi tidak puas dengan program reformasi Zwingli, dan orang-orang lain bergabung dengan Manz dan bertemu secara teratur di rumahnya. Dari pembelajaran di rumah Felix Manz inilah baptisan orang percaya pertama di antara kalangan mereka dilakukan pada tahun 1525.

Orang-orang percaya yang masih muda ini mulai mengikuti rancangan Perjanjian Baru, mengunjungi rumah demi rumah di Zurich, dan banyak orang-orang lainnya segera ikut dalam ‘baptisan orang percaya.’ Para reformer melihat kaum Anabaptis ini sebagai sebuah ancaman, dan pada tanggal 8 Oktober 1525, beberapa dari kaum Anabaptis ditahan dan dipenjarakan.

Manz berhasil lolos dari penahanan itu tetapi segera tertangkap dan dipenjarakan bersama dengan Conrad Grebel dan George Blaurock di istana Gruningen. Ketiganya kemudian dipindahkan ke menara Tukang Sihir di Zurich dan berhasil melarikan diri dari fasilitas itu. Bagaimanapun juga, Manz tertangkap kembali di beberapa kesempatan dan mengingatkan kita pada Rasul Paulus dengan pemenjaraannya yang berulang kali.

Pada tanggal 5 Januari 1587, Felix Manz dijatuhi hukuman mati ‘karena bertentangan dengan hukum dan adat istiadat Kristen ia telah terlibat dalam Anabaptisme... karena ia mengakui bahwa ia telah berkata bahwa ia ingin mengumpulkan mereka yang mau menerima Kristus dan mengikuti Dia, dan menyatukan diri mereka dengan dia melalui baptisan.’ Para reformer telah meminta hukuman mati untuk tindakan membaptis ulang di bulan Maret 1526, tetapi Felix Manz akan menjadi korban pertamanya!

Manz, menurut putusan hukumannya, diikat dari penjara Wellenberg melewati pasar ikan

hingga ke perahu. Di sepanjang jalan ia bersaksi kepada para peserta prosesi yang menyedihkan itu dan kepada orang-orang yang berdiri di tepi sungai Limmat. Suara ibunya terdengar di atas riak air, meminta dia untuk tetap setia kepada Kristus di waktu pencobaan. Dengan tenang, perahu itu meluncur ke danau.

Ketika lengan dan kakinya diikat, ia menyanyi dengan suara yang keras, *in manus tuas, Domine, commendo spiritum meum* (“ke dalam tanganMu, O Tuhan, kuserahkan rohku”). Beberapa waktu kemudian, air sungai Zurich yang dingin menutupi kepala Felis Manz.”² Namun demikian, perjuangan untuk Kristus tidak mati, dan kita berterimakasih pada Tuhan karena kita berdiri di dalam warisan rohani yang kokoh seperti itu.

DLC

¹ Leonard Verduin, *The Reformers and Their Stepchildren* (Grand Rapids: Eerdmans Publishing Co, 1961), hal.74.

² W. R. Estep, *The Anabaptist Story* (Nashville: Broadman Press, 1963), hal. 30

Renungan Tambahan DR. SUHENTO LIAUW, DRE., TH.D.:

1. Dulu, sekitar 1997, ada orang pernah telpon saya mengancam mau bunuh saya. Saya tertawa dan memberi tahu dia bahwa dia salah ancam orang, saya tanya dia, tahukah Anda bahwa saya tulis buku KAPAN SAJA SAYA MATI, SAYA PASTI MASUK SORGA? Dia tanpa bicara langsung tutup telponnya. Betul, dia salah ancam orang, dia mengancam mau bunuh orang yang siap mati, ancamannya ditertawakan.

2. Ada orang yang mau laporkan gereja ANABAPTIS tidak ada ijin, tidak terdaftar, sungguh lucu. Itu sudah pernah dilaporkan pada Herodes, dan sepanjang millennium kegelapan, plus zaman para Reformator yang tangan mereka penuh darah, tetapi ANABAPTIS tetap hidup, dan akan tetap hidup selama Yesus Kristus tetap hidup.

3. Tahukah Anda sepanjang sejarah kekristenan HANYA kaum ANABAPTIS yang pikul salib sementara kelompok lain pukul orang pakai salib? Harapan saya Anda bukan dari kelompok mereka, dan tidak akan seperti mereka. Dan inilah yang membuat saya menjadi seorang anabaptis. Saya sudah putar-putar di banyak gereja mencari gereja yang benar. Tuhan menuntun saya bertemu gereja Baptis, dan ketika saya membaca sejarah kaum ANABAPTIS saya jatuh cinta pada doktrin yang mereka bela, dan sikap hidup mereka yang memantulkan kebenaran yang mereka pegang. Anda mau ikut?

6 JANUARI

Penulisan Sebuah Himne yang Luar Biasa

Nas: *Kisah Para Rasul 20:17-38*

Dilahirkan 6 Januari 1740,¹ gembala sidang muda dan berbakat dari gereja Baptis Wainsgate, Inggris, telah bertobat di usia 16 tahun, saat mendengar khotbah dari George Whitefield. Di umur 19, John Fawcett telah dibaptis masuk ke dalam keanggotaan gereja Baptis di Bradford. Penahbisannya terjadi pada tahun 1765 sambil kemudian ia menggembalakan di Wainsgate. Talenta dan kebudayaan Fawcett yang luas menjadi terkenal ke mana-mana melalui hasil karya puisi dan prosanya yang diterbitkan dan melalui akademi yang ia dirikan yang berkembang pesat.

Enam tahun setelah Fawcett memulai penggembalaan di Wainsgate, Dr. John Gill yang terkenal itu meninggal, meninggalkan jemaat Baptis yang masyhur di Southwark, London, tanpa seorang gembala. Seiring berjalannya waktu, Gembala John Fawcett ditawarkan posisi itu dan menerima panggilan ke London tersebut. Jemaatnya yang di pedesaan itu kecil, dan gembala muda itu merasa bahwa panggilan ke jemaat yang lebih besar akan memberikan dia kesempatan yang lebih besar dan akan meningkatkan pemasukannya yang kecil dan dengan demikian akan melegakannya dari kekhawatiran.

Berita itu terdengar di jemaat Wainsgate bahwa gembala mereka yang mereka sayangi telah menerima undangan itu dan akan segera meninggalkan mereka. Jemaat-jemaat semuanya berduka. Pada zaman itu sangat jarang seorang gembala pindah. Idealnya adalah seorang pelayan Tuhan hidup dan meninggal di tengah-tengah jemaat yang dia layani dalam Injil. Nampaknya adalah suatu kemustahilan bagi jemaat Wainsgate yang baik bahwa hal ini dapat terjadi!

Tetapi hari tersebut tiba juga. Mobil van datang untuk memindahkan barang-barang Fawcett ke London, dan ia menyaksikan barang-barangnya ketika semua itu diangkut dari rumah dan dimuat ke dalam mobil. Banyak pria dan wanita yang telah dibawa kepada pengenalan akan Kristus melalui pelayanan sang gembala berdiri dalam kelompok-kelompok kecil dengan wajah yang berteteskan air mata, memandang penuh keheningan. Nyonya Fawcett masuk ke dalam rumah untuk melihat terakhir kalinya rumahnya yang lama, dan dia keluar dengan menangis. “John,” katanya kepada suaminya, “Saya tidak tahu bagaimana caranya pergi.” “Begitu juga dengan aku,” John menjawab. Kemudian sambil berbalik kepada sang pengemudi van, ia berkata, “Taruh kembali perabotannya.”²

Segera setelah orang-orang yang menyaksikan mengerti apa yang telah terjadi, mereka menawarkan bantuannya pula. Ketika ruangnya telah siap, gembala Fawcett duduk dan menulis: Indahlah ikatan, Di dalam kasih-Nya, Sehati di dalam Tuhan, Laksana di surga. Dalam tahun-tahun belakangan, Fawcett menjadi seorang Doktor Divinity dan diundang menjadi kepala sekolah di Bristol College, tetapi ia meninggal sebagaimana ia hidup, di antara jemaatnya.

Pada suatu waktu sebuah kutipan dari hasil karya Dr. Fawcett dibacakan di hadapan Raja

George III, dan, karena tertarik dengan asal kutipan itu, sang Raja menghubungi Dr. Fawcett dan menawarkan dia beberapa hadiah. Sang gembala menolak tawaran itu untuk dirinya sendiri tetapi kemudian menerimanya untuk menyelamatkan satu orang dari hukuman mati dan beberapa orang lainnya dari hukuman berat. Kali berikutnya anda menyanyikan himne perpisahan yang luar biasa itu, ingatlah Gembala Fawcett dan istrinya dan jemaat Wainsgate yang terkasih.

DLC

¹ William Cathcart, *The Baptist Encyclopedia*, ed. Louis H. Everts (Philadelphia: Louis H. Everts, 1881), 1:211-12. Co, 1961), hal.74.

² John C. Carlile, *The Story of the English Baptists* (London: James Clarke and Co., 1905), hal.390.

Renungan Tambahan DR. SUHENTO LIAUW, DRE., TH.D.:

1. Motivasi termurni adalah salah satu kaki tripod yang dipegang teguh GBIA. Tanpa motivasi yang murni Fawcett tidak mungkin membatalkan perpindahannya ke kota London untuk menggembalakan jemaat besar. Apakah motivasi Anda menjadi Kristen itu karena merasa dikasihi Tuhan yang menanggung semua dosamu? Atau Anda jadi Kristen karena ditipu pendeta theologi sukses yang membohongi kamu bahwa jadi Kristen akan berlimpah berkat materi. Dan jika Anda adalah seorang pengkhotbah, apa yang memotivasi Anda?

2. Fawcett itu melayani jemaat Baptis INDEPENDEN. Jika di gereja negara atau sinode dia tidak bisa memilih melainkan DIPINDAHKAN dengan Surat Keputusan yg diteken seseorang. Jemaat yang tidak Independen bukan yang dikehendaki Tuhan, dan tidak mungkin alkitabiah. Sangat gampang untuk mencari gereja alkitabiah, salah satu tandanya ialah gereja itu tubuh Kristus yang tidak di bawah sinode, kepausan, bahkan pemerintahan duniawi. Bahkan kuasa alam maut pun tidak berkuasa atas jemaat yang adalah tubuh Kristus.

3. Gembala mengasihi jemaat, dan jemaat juga mengasihi Gembala adalah hal yang sangat patut dan benar. Jika ada kasih maka tidak mungkin tidak saling memperhatikan. Kata Rasul Paulus, "Dan baiklah dia, yang menerima pengajaran dalam Firman, membagi segala sesuatu yang ada padanya dengan orang yang memberikan pengajaran itu." (Gal 6:6). Gembala dan jemaat dalam kasih dengan satu motivasi, semuanya untuk Tuhan yang menggantikan kita di kayu salib.

7 JANUARI

“Karena Itu Mintalah kepada Tuan yang Empunya Tuaian”

Nas: *Matius 9:35-38*

Walaupun Baptist Missionary Society baru terbentuk, langkah-langkah besar bagi Kristus sedang terjadi di India. Ketika William Carey, “Bapa Gerakan Misi Modern,” membuka jalan di ladang misi, gembala-gembala saleh seperti John Ryland sedang menopang program penginjilan dunia di Inggris. Sebuah peristiwa mengenai anak Carey, Jabez, patut disebut. Setelah pertobatan dua orang dari antara putra-putranya, Dr. Carey menjadi sangat cemas dengan jiwa Jabez, yang baru saja mulai praktek hukum; dan ia menulis kepada time pendukungnya, meminta mereka mendoakan anaknya.

Pada ulang tahun kedua puluh dari Baptist Missionary Society, Dr. Ryland berkotbah kepada dua ribu orang “teman-teman Misi di London (di Dutch Church, Austin Friar) dengan judul ‘Kecemburuan TUHAN Semesta Alam akan melakukan hal ini.’”¹ Ketika ia berkhotbah ia menyebut tentang kebahagiaan Carey terhadap putra-putranya, Felix dan William, dalam pekerjaan mereka bagi Tuhan. “Tetapi ia memiliki putra ketiga,” kata Ryland, “yang membuat dia cemas; karena, walaupun ia melaksanakan tugasnya, dia belum bertobat.”

Pada poin ini, Dr. Ryland mulai menangis, dan ia mendorong agar hadirin bersama-sama berdoa dengan tulus untuk pertobatan Jabez Carey. Hampir 2000 orang bergabung di hadapan takhta kasih karunia Allah,² dan Allah menjawab secara luar biasa. Dalam kiriman surat berikutnya ke India, William Carey menerima sepucuk surat yang memberitahukan pertobatan Jabez. Pertobatannya tepat terjadi saat kebaktian doa bersama itu berlangsung. Jabez telah “dilantik sebagai seorang praktisi hukum,” tetapi dalam waktu yang singkat ia menjadi tertarik dengan pelayanan misionari.

Dengan penyertaan Allah, sebuah undangan diterima oleh William Carey pada tanggal 7 Januari 1814, untuk mengirim seorang misionari ke Amboyna di mana 20.000 orang percaya pribumi tidak memiliki seorang pelayan misionari yang melayani mereka. Jabez dengan segera mengajukan dirinya; dan walaupun ia belum genap dua puluh tahun, namun dalam waktu yang singkat ia menjalani pernikahan, penahbisan, dan perpisahannya menuju misi barunya.

Pada saat penahbisan Jabez, ketika ayah dan dua kakaknya menumpangkan tangan atasnya, Dr. Carey menaikkan pujian kepada Allah dan berkata, “Saya percaya ini akan menjadi pujian yang kekal. O pujilah Tuhan bersamaku, dan marilah kita agungkan nama-Nya bersama-sama! Bagiku, Tuhan sudah sangat, sangat murah hati. Saya percaya semua anak-anak saya mengasihi Tuhan, dan tiga dari empat anak telah terlibat dalam pekerjaan penting memberitakan Injil di antara bangsa-bangsa yang tidak percaya kepada Allah, dua dari mereka ada di negara-negara yang asing.”³

Kita tidak dapat semuanya pergi ke ladang misi negara asing, tetapi oh, kiranya kita belajar betapa pentingnya peran doa dalam usaha misi! Di hari-hari awal pelayanan William Carey, beberapa gembala Baptist di Northamptonshire Association of England menyerukan kepada

gereja-gereja untuk menunjuk satu hari setiap bulan untuk berdoa. Paulus mendorong orang-orang Korintus agar mereka “turut membantu mendoakan kami.” Kiranya kita berdoa juga agar anak-anak kita terjun ke ladang-ladang misi di dunia!

DLC

¹ S. Pearce Carey, *William Carey* (London: Hodder and Stoughton, 1924), hal.300.

² John Brown Myers, ed., *The Centenary Volume of the Baptist Missionary Society, 1792-1892* (London: Baptist Missionary Society, 1892), hal. 5.

³ F.A. Cox, *A History of the Baptist Missionary Society* (London: T. Ward and G.J. Dyer, 1842), 1:242.

Renungan Tambahan DR. SUHENTO LIAUW, DRE., TH.D.:

1. Ayah yang lahir baru akan mengutamakan keselamatan jiwa anak-anaknya, sedang ayah yang tidak lahir baru mengutamakan karier dan penghasilan mereka. Jika seorang lahir di muka bumi, bersekolah susah payah dan kemudian ia berjuang meniti karier, bahkan sangat sukses hingga seisi dunia ada dalam genggamannya, tetapi dia mati masuk Neraka. Apakah keuntungannya? Jika seseorang lahir menikmati hidup puluhan tahun dan kemudian berakhir di Neraka, bukankah lebih baik dia tidak dilahirkan?

2. Ayah yang mengasihi Tuhan akan mendorong anak-anaknya melayani Tuhan. Ayah yang tidak mengasihi Tuhan terserah anaknya mau kerja apa saja asal itu bisa menghasilkan banyak duit. Anak muda yang sudah diselamatkan dan mengasihi Tuhan pasti ingin melayani Tuhan. Saya hanya punya dua putra dan keduanya tamat kedokteran umum, dan tentu tidak sulit untuk melanjutkan ke spesialis. Tetapi mereka mau melayani Tuhan, karena kata mereka itu jauh lebih indah.

3. Dulu masih banyak orang mendoakan pekerjaan misi, sekarang orang Kristen minta berkat melulu, padahal sudah hidup berlimpah dibandingkan orang zaman dulu, tetapi masih minta terus. Hanya orang Kristen lahir baru dan mengasihi Tuhan beserta jiwa-jiwa yang terhilang yang akan setia berdoa serta mendukung usaha pemberitaan Injil. Amatilah pekerjaan Tuhan dan dukunglah dengan doa dan dana proyek-proyek yang menurut Anda tepat.

8 JANUARI

Baptisan Awal yang Dingin di Illinois

Nas: *Roma 6:1-6*

Para pendahulu Baptis kita adalah orang-orang yang sangat tahan banting, dan mereka sangat bulat untuk mematuhi Tuhan berapa pun harganya. Saya bertanya-tanya apakah pembawaan kita yang mulus dan canggih tidaklah terlalu sering menghalangi kerelaan kita untuk berkorban dalam mengikuti Tuhan. Dapatkah kamu bayangkan berkumpul di anak sungai yang berlapiskan es pada bulan Februari dan kemudian melubangi es tersebut dan turun ke dalam air es untuk melakukan ordinansi baptisan? Namun tepat seperti itulah yang terjadi di suatu hari di bulan Februari 1794 ketika James Lemen, istrinya Catherine, dan dua orang lainnya “dikuburkan dalam keserupaan dengan KematianNya” di Fountaine Creek, di Monroe County, Illinois.”¹

James Lemen telah diselamatkan dalam salah satu kunjungan hamba Tuhan alkitabiah pertama yang tinggal di Illinois pada tahun 1787. Rev. James Smith dari Kentucky-lah yang membawa Injil ke daerah itu. Namun, Lemen menunda baptisannya hingga Penatua Josiah Dodge dari Kentucky memutuskan untuk berkhotbah di daerah itu. Setelah menyelidiki, Penatua Dodge menemukan bahwa Tuan dan Nyonya Lemen, bersama dengan dua orang lainnya, John Gibbons dan Isaac Enochs, sangat antusias untuk menerima baptisan, dan tanggalnya kemudian ditetapkan untuk upacara itu.

Pada hari yang ditunjuk, suatu khalayak ramai berkumpul dari segala penjuru untuk menyaksikan baptisan pertama di Illinois. Di tepi sungai sebuah himne dinyanyikan, otoritas Alkitab untuk ordinansi dibacakan dan dijelaskan oleh sang pengkhotbah, dan doa dinaikkan. Sambil pengikut-pengikut Kristus yang baru diselam keluar dari air, bait himne lainnya dinyanyikan, ucapan syukur dinaikkan, dan kemudian kumpulan ramai itu berpisah. Kita menggigil dengan hanya memikirkan para calon yang tahan banting itu! Apalagi Penatua Dodge yang tetap terus berada di dalam air sepanjang upacara baptisan! Dua tahun kemudian, keluarga Lemen bersamaan dengan beberapa orang lainnya bersatu membentuk Gereja Baptis pertama di Illinois, dan gembala mereka adalah Rev. David Badgley.”²

Bahkan sebelum pertobatannya, Lemen sudah berada dalam sebuah kumpulan kecil yang bertemu bersama pada hari Minggu untuk membaca Alkitab dengan khotbah sewaktu-waktu kalau mereka kedatangan seorang pengkhotbah. Setelah Lemen dibaptis, ia bertumbuh dengan pesat di dalam Firman Allah, dan pada tahun 1808 dia mendapat izin untuk berkhotbah. Walaupun sudah berumur 50 tahun, ia adalah seorang pelayan yang aktif dan bersemangat hingga kematiannya pada tanggal 8 Januari 1823.

Di zaman kita ini, dengan bak baptisan air hangat di dalam ruangan kebaktian ber-ac, sungguh baik untuk mempertimbangkan kondisi kekurangan kaum Baptis awal Amerika yang imannya mengalahkan banyak halangan. Kalau ada lagi petobat di masa modern ini yang menelpon untuk menunda baptisan karena sedikit pilek, saya akan mendorong dia untuk mempertimbangkan teladan keluarga Lemen, John Gibbons, dan Isaac Enochs! Puji Tuhan untuk warisan kita di negeri yang hebat ini!

¹ Edward P. Brand, *Illinois Baptists: A History* (Bloomington, Ill.: Pantagraph Printing Co., 1930), hal.24.

² William Cathart, *The Baptist Encyclopedia*, ed. Louis H. Everts (Philadelphia: Louis H. Everts, 1881), 2:683-84.

Renungan Tambahan DR. SUHENTO LIAUW, DRE., TH.D.:

1. Baptisan tidak menyelamatkan, tetapi itu tanda pertobatan, iman dan ketaatan, karena diperintahkan. Faktor menyelamatkan itu pada hati yang bertobat dan percaya. Baptisan adalah tindakan luar yang menandakan orang yang memberi dirinya dibaptis sungguh-sungguh percaya. Tentu bisa saja orang yang tidak sungguh percaya yang minta dibaptis dengan berbagai motivasi. Betulkah Anda dibaptis karena Anda sungguh sudah percaya? Atau malah Anda tidak tahu apapun?

2. Dalam seminar yang sudah ratusan kali, saya sering dapatkan pertanyaan tentang baptisan, bagaimana kalau tidak air, ini dan itu. Leluhur kaum Baptis telah biasa melakukan baptisan di lubang es yang mereka gali di tengah musim dingin. Baptisan menggambarkan salib yang di belakang, sedangkan domba di atas mezbah menggambarkan salib yang di depan. Bolehkah menggantikan domba di atas mezbah dengan semangka? Bolehkah menggantikan ditenggelamkan ke dalam air dengan dipercik dengan air? Bisakah paham mengapa Tuhan tidak terima persembahan Kain?

3. Tuhan pernah bertanya dengan pesimis, "jika Anak Manusia itu datang, adakah Ia mendapati iman di bumi?" (Luk. 18:8). Tuhan akan datang, dan Dia bukan mencari orang baik, orang terpelajar, apalagi orang kaya. Tuhan mencari iman di bumi. Ini adalah menyangkut doktrinal, artinya pengajaran (doktrin) yang diimani seseorang harus benar. Benar menurut siapa? Tentu menurut Tuhan. Dari mana kita tahu sudah benar menurut Tuhan? Tentu harus sesuai dengan FirmanNya dan akal sehat yang diberikanNya. Periksalah doktrin yang Anda imani, sudah sesuai dengan Alkitab dan akal sehat?

9 JANUARI

Bapa Kebebasan Beragama Amerika

Nas: *Matius 22:21*

Aneh memang, kebebasan beragama tidak dikenal di Amerika di masa para pemukim mula-mula! Seseorang harus mengikuti gereja resmi (dan belakangan gereja negara) atau dibuang dari pemukiman. Inilah yang terjadi kepada Roger Williams di bulan Oktober 1635 ketika ia diadili oleh pengadilan umum dan dinyatakan bersalah karena “opini-opini yang baru dan berbahaya melawan pihak yang berwenang,” menurut cerita Gubernur John Winthrop; dan dia berhasil melarikan diri selangkah dari para prajurit Massachusetts yang telah dikirim untuk menahan dan mendeportasi dia ke Inggris.

Pindah ke tempat yang sekarang disebut Providence, Rhode Island, Williams dan para pengikutnya diberikan tanah sebagai sebuah hadiah oleh teman-temannya, dua kepala suku Narraganset, Canonicus dan Miantunomi. Di sanalah mimpi besar Amerika akan kebebasan beragama terlahirkan! Ia memimpin pembentukan negara bagian Rhode Island dan memperoleh sebuah surat pernyataan hak dari Inggris yang mencantumkan kemerdekaan hati nurani.

Ketika usaha-usaha dilakukan untuk membatalkan hak yang berasal dari tahun 1644 itu, Williams, bersamaan dengan Dr. John Clarke dari Newport, kembali dari Inggris; dan pada tahun 1663, Raja Charles II memberikan Rhode Island sebuah undang-undang koloni baru yang bersahabat “untuk melakukan sebuah percobaan nyata bahwa sebuah negara yang makmur dapat berdiri dan dipertahankan dengan cara yang paling baik melalui kebebasan penuh dalam hal-hal keagamaan.”

Para sejarawan baptis sudah lama mendiskusikan pertanyaan gereja Baptis mana yang mendapat kehormatan sebagai gereja Baptis pertama di Amerika, tetapi pada bulan Maret 1638 “di air yang dingin dari sebuah sungai terdekat, Roger William dibaptis oleh Ezekiel Holliman, yang telah menjadi anggota jemaat gereja Salem; kemudian Williams membaptiskan Holliman dan yang lainnya. Demikianlah didirikannya Providence Baptist Church.”¹

Tentulah gereja ini adalah gereja pertama di tanah yang baru yang menawarkan pemisahan gereja dan negara, kebebasan hati nurani, dan kebebasan beragama penuh. Untuk hal ini, Roger Williams layak mendapatkan penghormatan dalam sejarah kita. Pada tanggal 9 Januari 1872, sebuah monumen untuk menghormati Roger Williams didirikan di National Capitol. Pidato penghargaan disampaikan oleh Senator Henry Bowen Anthony dari negara bagian Rhode Island, dan Senator itu berkata:

Kebebasan beragama, yang sekarang diakui semua sebagai prinsip dasar dari pemerintahan yang beradab, pada waktu itu dipandang sebagai sebuah teori yang lebih liar daripada pendapat lain apapun, baik dalam bidang moral, politik, ataupun keagamaan, yang pernah mendapatkan perhatian serius umat manusia. Hal itu dianggap sebagai hal yang tidak dapat diterapkan, tidak teratur, tidak saleh, dan kalau hal itu tidak sama sekali merusak tatanan

sosial, maka hanyalah karena kekonyolannya yang luar biasa membuat tidak mungkin ada usaha serius untuk menerapkannya.”²

Monumen itu, sebuah patung Roger William, diselesaikan oleh Franklin Simmons pada tahun 1872 dan dapat dilihat hari ini di lantai pertama sayap Rumah di Hall of Columns di Washington, D.C. Pada tahun 1965, Kongres Nasional Amerika Serikat mengotorisasi pembangunan sebuah Peringatan Nasional untuk Roger Williams, dan 1,8 hektar tanah dibeli oleh National Park Service pada tahun 1974 di pinggiran kota Providence untuk tujuan ini. Walaupun Roger Williams meninggal tahun 1683, keyakinan iman Baptisnya mengenai kebebasan beragama terus hidup di Amerika, dan kita berhutang jumlah yang tidak terhitung kepada visinya mengenai kebebasan.

DLC

¹ O.K. Armstrong dan Marjorie Armstrong, *The Baptists in America* (New York: Doubleday and Co., 1979), hal. 55.

² Rev. R. C. Mosher, *The Baptist in History* (Albert Lea, Minn.: Simonson and Whitcomb, 1900). hal. 139.

Renungan Tambahan DR. SUHENTO LIAUW, DRE., TH.D.:

1. Orang Baptis, para anabaptis, dianiaya karena iman mereka ribuan tahun. Di aniaya oleh Kaisar pagan, dianiaya Roma Katolik, bahkan dianiaya Protestan dan Reformed. Saya tidak pernah baca ada kelompok lain selain orang Baptis yang berjuang untuk kebebasan beriman. Dan, ketika sudah mayoritas, di AS, tetap mempertahankan kebebasan beriman, tak mau menganiaya pihak manapun.

2. Mengapa Baptis begitu yakin terhadap kebebasan beragama? Karena yakin imannya adalah kebenaran, bahwa kebenaran hanya dicapai melalui argumentasi, bukan dengan cara intimidasi, kekerasan dan kekuasaan pemerintah. Makanan yang enak itu ditawarkan, kalau dipaksakan maka itu pasti racun. Beritakan Injil, bukan paksakan Injil, terlebih tidak membunuh orang demi Injil. Injil yang diberitakan dengan kekerasan pasti Injil yang palsu. Injil yang benar harus diberitakan dengan sopan dan sikap moral yang tinggi.

3. Roger Williams sungguh agung, bukan hanya orang AS berhutang kepadanya, bahkan kita, setiap orang yang diselamatkan oleh Injil yang diberitakan misionari dari AS. Karena oleh keberanian dan kegigihan Roger gereja yang benar eksis di AS, dan oleh gereja yang benar itulah para misionari dikirim ke seluruh bumi. Sekarang, gereja yang benar semakin sulit ditemukan, karena orang yang seperti Roger Williams sudah sangat langka.

10 JANUARI

Seorang Dokter Berkulit Hitam yang Meninggal dalam Usaha Menjangkau Orang-Orang Afrika

Nas: *Roma 9:1-3*

Di awal-awal masa mudanya, Louise (“Lulu”) Celestia Fleming telah mendengar kisah penawanan kakeknya di Afrika dan perbudakannya di Florida. Louise diselamatkan dalam iman kepada Tuhan Yesus Kristus pada masa remajanya dan dibaptis pada bulan Januari 1877. Sebagai seorang anak, Nona Fleming bermimpi untuk kembali kepada “kaumnya”¹ tetapi kini dia mulai merencanakan hidupnya dengan realitas itu dalam pikirannya.

Ia mengejar pendidikan di Shaw University di Raleigh, North Carolina. Kemudian oleh dorongan Dr. Kellsey dari Gereja Sixth Avenue di Brooklyn, New York, dan dukungan finansial dari “Young Ladies Home Mission Society,” Miss Fleming mendaftar di Estey Seminary Course, dan lulus sebagai juara umum kelas di tahun 1885.

Sebuah kebangunan rohani yang luar biasa terjadi di Kongo, dan muncul suatu panggilan untuk mencari wanita-wanita yang belum menikah untuk membantu dalam melatih para petobat baru. Miss Fleming meresponi panggilan tersebut dan ditunjuk oleh Woman’s American Baptist Foreign Missionary Society of the West pada tanggal 10 Januari 1886.²

Dia berlayar ke Kongo pada bulan Maret 1887 dan tiba di ladang pelayanan pada bulan Mei. Dia melayani di Palabala sebagai seorang ibu asrama untuk anak-anak perempuan di asrama putri dan sebagai seorang guru di sekolah. Dalam sebuah surat yang tertanggal 10 Januari 1891, Miss Fleming menulis: “Pekerjaan di Palabala menemukan ujian terberatnya di satu tahun terakhir ini dan juga menemukan berkat terbesarnya. Lebih banyak orang telah dijangkau dan beberapa telah berbalik dari dosa dan kegelapan kepada terang.”

Kekuatan tubuh fisiknya melemah, Miss Fleming akhirnya kembali ke Amerika pada tahun 1891. Sambil ia menjalani pemulihan, ia bertekad untuk mempelajari kedokteran sebelum kembali ke Afrika. Ia mendaftar masuk program kedokteran penuh di Woman’s Medical College di Pennsylvania dan lulus pada tahun 1895. Setelah menggabungkan diri dengan Grace Baptist Church di Philadelphia, ia kembali ke Kongo pada tahun 1895, didukung penuh oleh jemaatnya.

Kini melayani sebagai seorang misionari dokter, Dr. Fleming secara literal memberikan dirinya kepada “kaumnya” dan terjangkit oleh Penyakit Tidur Afrika yang menakutkan dan yang menyebabkan kematiannya. Dr. Fleming dikubur di Philadelphia pada tanggal 14 Juni 1899, dan sebuah editorial setelah kematiannya memuat kata-kata berikut:

“Dr. Fleming adalah seorang wanita yang memiliki karakter yang kuat dan cocok untuk mengalahkan banyak rintangan yang ditemui dalam pekerjaan misionari dan memiliki potensi kebergunaan yang besar dalam memenangkan hati rakyat Kongo, memposisikan dirinya sendiri bersentuhan langsung dan bersimpati dengan mereka.” Betapa kita dapat mengharapkan semangat Miss Fleming dapat berlipat ganda di zaman kita, karena jawaban

bagi ketidakadilan umat manusia masih tetap adalah Injil Tuhan kita Yesus Kristus.

DLC

¹ William Henry Brackney, *The Baptists* (New York: Greenwood Press, 1988), hal.166.

² *Biographical Digest of Lulu Celestia Fleming* (Valley Forge, Pa.: International Ministries of the American Baptist Churches, U.S.A.,n.d.), hal.1.

Renungan Tambahan DR. SUHENTO LIAUW, DRE., TH.D.:

1. Mempersembahkan diri untuk melayani Tuhan sebagai misionari menjangkau orang-orang yang jauh hampir tak terjangkau adalah hal yang sangat indah di mata Tuhan. Orang demikian zaman sekarang semakin sedikit, karena iman yang terkikis oleh berbagai kenikmatan dunia dan keraguan terhadap kebenaran firman Tuhan yang menjanjikan upah di hadapannya pada saat kedatangannya. "Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran yang akan dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan, Hakim yang adil, pada hari-Nya; tetapi bukan hanya kepadaku, melainkan juga kepada semua orang yang merindukan kedatangan-Nya" (2Tim.4:8).

2. Ada juga yang sangat giat, dan mereka justru dari para bidat, mereka bergerak dari rumah ke rumah. Bahkan belakangan muncul pengajaran Preterist yang dimulai oleh seorang Imam Jesuit Luis de Alcasar (1554–1613), bahwa Yesus SUDAH datang tahun 70 AD. Satu hal yang tidak boleh lupa ialah bahwa BENAR lebih utama daripada rajin dan segala pengorbanan. Sebab, sekalipun seseorang mengorbankan hidupnya, menderita dan mati, namun jika ia di dalam iman yang doktrinnya salah maka semua pengorbanannya sia-sia.

3. Louise ("Lulu") Celestia Fleming, seorang wanita hitam yang cerdas. Ia sangat mengasihi jiwa-jiwa di Afrika yang terhilang, dan rela berkorban tinggalkan kenyamanan kota, dan pergi ke Kongo. Jika tidak ada Sorga dan jika tidak ada hidup yang kekal serta janji hadiah sorgawi, maka dia adalah seorang bodoh yang patut dikasihani. Tetapi, jika ada Sorga dan Neraka, dan kemuliaan sorgawi yang menanti orang-orang seperti Louise ("Lulu"), maka dia adalah wanita yang bukan cuma cerdas namun juga berhikmat. Dia sudah menikmati kemuliaan sorgawi bersama Tuhan.

11 JANUARI

Ketika Gereja Menikahi Negara, Keadilan Akan Lahir Gugur

Nas: *Matius 10:16-23*

Sungguh sulit bagi orang-orang Amerika zaman modern untuk menyadari bahwa bangsa tersebut tidak selalu mengalami kebebasan beragama. “Pada tanggal 11 Januari 1758, General Assembly (Sidang Umum) yang bertemu di Savannah (negara bagian Georgia), mengeluarkan sebuah hukum yang menjadikan Gereja Inggris sebagai gereja di propinsi tersebut.”¹

Walaupun bukanlah tujuan kami untuk mendaftarkan semua kegiatan gereja-gereja negara di koloni-koloni, contoh yang berikut ini sudah cukup. “Di masa-masa awal Virginia, Massachusetts, dan beberapa koloni lain, berbagai hukum dibuat untuk mendukung gereja mapan (gereja yang didukung negara) melalui pajak, memaksa orang untuk menghadiri kebaktian gereja, dan melarang kegiatan sekte-sekte yang bertentangan.” “Suatu bentuk gereja negara pastilah ditemukan di semua dari lima koloni selatan, dan juga di tiga propinsi New England, yaitu: Massachusetts, Connecticut, dan New Hampshire.”²

Di South Carolina, bahkan sejak tahun 1706, “Dewan Perdagangan menyetujui suatu undang-undang baru untuk mendirikan Gereja Inggris dengan dukungan dari dana publik.” Pada tahun 1732, di North Carolina “sebuah undang-undang (diberlakukan) untuk mendirikan Gereja Inggris.”³ Kaum Puritan telah mendirikan suatu theokrasi di Massachusetts, New Hampshire, dan Connecticut. Dengan berjalannya waktu, gereja-gereja Puritan akan dikenal sebagai gereja-gereja Kongregasional, dan mereka menganiaya dengan keras pandangan-pandangan agama yang berbeda.”⁴

Kita patut mengucapkan syukur kepada Allah atas Undang-Undang Dasar Amerika Serikat dan juga Undang-Undang Hak Asasi. Kata-kata di Amandemen Pertama sungguh menggetarkan hati, apalagi jika kita tahu bahwa kata-kata itu adalah hasil dari masukan Baptis kepada James Madison. “Kongres (setara dengan DPR) tidak boleh membuat hukum yang berkaitan dengan pendirian agama, atau pelarangan kebebasan praktek beragama; atau mengurangi kebebasan berbicara, atau kebebasan pers; atau hak rakyat untuk berkumpul secara damai, dan untuk mengajukan petisi kepada Pemerintah agar mengurus berbagai keluhan.”

Coba baca kata-kata itu dengan hati-hati! Tidak ada pengekangan yang ditujukan kepada gereja dalam Undang-Undang Dasar. Sebaliknya, pengekangan diberikan kepada peran pemerintah. Beberapa tahun kemudian, Thomas Jefferson berbicara mengenai “tembok separasi,” tetapi kita dengan cepat menunjukkan bahwa yang dia maksud adalah suatu tembok agar pemerintah tidak ikut campur dalam urusan gereja – bukan bahwa orang-orang gereja tidak boleh mengurus pemerintah!

Betapa pendulum sudah beralih ke sisi yang lain! Kaum Baptis menolak konsep suatu gereja negara, tetapi kita sejak dulu selalu percaya akan kebebasan beragama bagi semua orang. Hari ini kaum liberal berusaha untuk menafsirkan Amandemen Pertama secara palsu, untuk menghilangkan semua acuan kepada agama dan moral dari kehidupan publik. Memang benar

bahwa “ketika gereja menikahi negara, keadilan akan lahir gugur,” tetapi baiklah kita juga melihat bahwa “Berbahagialah bangsa, yang Allahnya ialah TUHAN” (Maz. 33:12). Pengertian yang benar tentang separasi gereja dan negara telah menjadikan Amerika Serikat republik yang agung hingga hari ini.

DLC

¹ Thomas Armitage, *The History of the Baptists* (1890; reprint ed., Watertown, Wis.: Maranatha Baptist Press, 1976), 2:771.

² Oscar Theodore Barck, Jr., dan Hugh Talmadge Lefler, *Colonial America* (New York: Macmillan Co., 1968), hal. 391.

³ Louis B. Wright, *The Cultural Life of the American Colonies* (New York: Harper and Row, 1962), hal. 87.

⁴ Arthur E. Soderlind, *Colonial Connecticut* (New York: Thomas Nelson Inc., 1976), hal. 75.

Renungan Tambahan DR. SUHENTO LIAUW, DRE., TH.D.:

1. Orang Kristen tidak lahir baru tidak bisa mengerti kebenaran bahwa gereja harus terpisah dari negara. Mereka malah bertanya, bukankah bagus sekali jika negara membantu gereja dll.. Ada juga yang berkata bukankah gereja harus tunduk kepada pemerintah? Mereka perlu lahir baru dulu, dan membaca banyak sejarah, dan belajar Alkitab baru bisa melihat betapa pentingnya keterpisahan (separation) gereja dan negara.

2. Semua penganiayaan keagamaan terlaksana pasti oleh tangan pemerintah tetapi atas KEINGINAN pemimpin agama/gereja. Lucu sekali, ada orang Katolik yang berkata kepada saya bahwa pembunuhan saat Inquisisi, itu bukan Katolik yang lakukan melainkan pemerintah Spanyol. Dan ada orang Reformed yang ngotot bahwa pembunuhan Servetus itu bukan keinginan Calvin melainkan Dewan Kota Geneva. Tetapi, mereka semua dibunuh karena iman mereka yang bertentangan dengan gereja yang menyatu dengan negara, bukan karena pelanggaran kriminal.

3. Mereka tidak mengerti Rom 13:1 dst., bahwa maksud Paulus setiap PRIBADI orang Kristen sebagai warga negara harus taat kepada pemerintah. Sedangkan jemaat itu TUBUH KRISTUS yang tidak tunduk sekalipun pada kuasa alam maut. Bahkan pribadi orang Kristen pun tidak perlu tunduk jika perintah atau larangan negara bertentangan dengan perintah Tuhan. Misalnya, pemerintah China melarang orang Kristen membaca Alkitab, tentu tidak perlu ditaati karena bertentangan dengan perintah Tuhan dan HAM.

12 JANUARI

Dari Kolonel Militer Virginia Menjadi Seorang “Rasul” Baptis Virginia

Nas: *Matius 8:5-13*

Samuel Harriss dilahirkan oleh pasangan orang tua yang terhormat di Hanover County, Virginia, tanggal 12 Januari 1724. Ketika ia masih seorang pemuda, keluarga Harriss pindah ke daerah Pittsylvania, tempat Samuel mendapatkan kepercayaan orang-orang yang menunjuk dia menjadi seorang pengawas gereja, sherif, hakim, anggota parlemen mewakili propinsi, kolonel milisi, kapten dari Fort Mayo, dan Komisioner bagi benteng tersebut dan Angkatan Darat. Semua kemahsyuran ini tidaklah memenuhi kebutuhan jiwanya, dan Samuel Harriss sangat merasakan tusukan hati nurani.

Harriss memberanikan diri untuk menghadiri pertemuan-pertemuan sekte yang disebut Baptis, yang pada waktu itu di mana-mana ditentang. Di salah satu perjalanannya untuk mengunjungi beberapa benteng dengan seragam militernya, Harriss berhenti di sebuah rumah kecil, di mana ia mendengar Joseph dan William Murphy (yang pada waktu itu mendapat julukan “The Murphy Boys”) sedang memberitakan Injil. Ia duduk di belakang sebuah mesin tenun.

Allah menemukannya dan menusuk hati nuraninya secara begitu dalam sehingga ia meninggalkan pedangnya dan bagian-bagian lain dari seragamnya tercecer di berbagai tempat. Di suatu tempat setelah berdoa, Harriss tak berdaya duduk di bangku gereja dan, ketika bangun, dengan kegembiraan yang amat sangat di wajahnya, berteriak, “Mulia! Mulia! Mulia!”

Pertobatannya terjadi kurang lebih pada tahun 1758, dan Harriss dengan segera memulai pekerjaan pelayanannya. Di awal-awal pelayanannya ia sering bepergian dengan Daniel Marshall, yang sangat mempengaruhi dia. Harriss menjadi begitu efektif sehingga ia mendapatkan julukan “Rasul Virginia.” Atas undangan Allen Wyley, Harriss bepergian ke daerah Culpeper. Pada kunjungan-kunjungan berikutnya bersama dengan orang-orang lainnya, seperti James Read dari North Carolina, mereka hampir secara rutin mengunjungi area antara sungai James dan Rappahannock dan berkelana jauh hingga Lembah Shenandoah.

Walaupun Harriss adalah seorang yang cukup berada pada waktu pertobatannya, Harriss meninggalkan semuanya dan memelihara keluarganya dengan sangat sederhana agar ia bisa menyebarkan Injil jauh dan luas. Talentanya berkhotbah terutama adalah berbicara langsung kepada hati pendengar. Semple memberitahu kita bahwa “bahkan mungkin Whitefield tidaklah melebihi dia dalam hal ini.”

Beberapa orang menggambarkan dia, ketika sedang berkhotbah di pertemuan-pertemuan besar, seperti mengalirkan aliran kilat dari matanya, yang, setiap kali ia memalingkan wajahnya, akan menjatuhkan ratusan orang sekaligus. Seperti Daniel Marshall, Harriss memiliki jiwa yang tidak dapat dilemahkan dengan kesulitan apapun. Ketika sedang

berkhotbah di Orange County, Harriss ditarik jatuh dan diseret-seret, kadang-kadang dari rambutnya dan terkadang kakinya. Di kesempatan lainnya ia dipukul jatuh oleh seseorang yang kasar. Ia pergi berkhotbah kepada orang-orang di dalam penjara kota Hillsborough, dan orang-orang itu memenjarakan dia selama beberapa waktu.

Ada seseorang yang berhutang Harriss sejumlah uang dan menolak untuk membayarnya kecuali dengan jalan pengadilan. Setelah perenungan, ia menuntut di pengadilan Sorga, sambil berkata, "O Yesus! Engkaulah Allah yang kekal. Engkau mengetahui bahwa aku memerlukan uang yang menjadi hutang orang ini untuk mencukupi kebutuhan keluargaku; tetapi ia tidak mau membayarku tanpa adanya tuntutan pengadilan. Yesus yang baik, apakah aku harus berhenti dari pekerjaan-Mu, dan membiarkan jiwa-jiwa manusia binasa? Atau maukah Engkau melalui belas kasihanMu membukakan jalan lainnya yang dapat membuat kami lega?"

Penatua Harriss yakin bahwa Allah akan mengamankan piutangnya sehingga ia menulis sebuah kwitansi tanda pembayaran piutangnya, yang membuat orang yang berhutang itu terheran-heran, sehingga pada akhirnya membayar dia penuh."¹ Ya Allah, karuniakanlah pada kami orang-orang yang penuh keyakinan, integritas, dan keberanian di masa kami, yang tahu bagaimana untuk memohon di Pengadilan Sorga dan tidak dialihkan oleh hal-hal yang sepele dalam kehidupan.

EWT

¹ Robert B. Semple, *A History of the Rise dan Progress of Baptists in Virginia* (Richmond: diterbitkan oleh penulis, 1810), hal.377-85.

Renungan Tambahan DR. SUHENTO LIAUW, DRE., TH.D.:

1. Pembaca pasti sudah baca siapa Samuel Harriss sebelum ia bertobat. Tidak mungkin ada orang yang berani menarik kakinya apalagi memenjarakannya. Tetapi, Tuhan mendapatkan dia, mengubahnya menjadi prajurit kebenaran. Seorang pemberita kebenaran tidak mungkin mengandalkan jabatan, kekuatan pemerintah duniawi, karena jika itu yang dipakai maka ujungnya nanti bukan kebenaran yang dikedepankan. Pedang yang di tangannya setelah bertobat itu PEDANG ROH, bukan pedang besi lagi. Setiap pemberita kebenaran harus memahami jenis pedang yang di tangannya.

2. Dulu saya sering bertanya, mengapa Tuhan tidak menolong KAUM ANABAPTIS seperti Ia pernah menolong Sadrakh, Mesakh dan Abednego, melainkan membiarkan Michael Satler dibakar hidup-hidup. Sekarang saya sudah mengerti, dulu Tuhan mau seluruh dunia tahu bahwa Allah yang benar hanya Jehovah. Sekarang bukan itu themanya, melainkan pengajaran (doktrin) yang benar. Mengapa ANABAPTIS berani mati atas doktrin yang mereka yakini? Karena mereka sangat yakin itu benar. Dan siapa pun yang kemudian membaca sejarah, yang masih punya akal sehat bisa menyimpulkan, bahwa pembunuh tidak mungkin di pihak kebenaran melainkan di pihak setan.

3. Hanya di sejarah Baptis Anda akan menemukan catatan orang-orang yang bertobat dan lahir baru seperti Samuel Harriss. Di kalangan Pembaptis bayi tidak ada karena mereka Kristen sejak bayi dan tidak ada memon mereka berubah. Dan di kalangan nge-roh lain lagi,

mereka biasanya tersentuh sampai menangis-nangis tanpa pengertian bahkan tidak jelas apa yang ditangiskan. Karena kekacauan doktrin keselamatan, ada yang tiap minggu maju ke depan untuk terima Yesus, sampai yang menyaksikan bingung, yang kali ke berapakah yang dia serius? Kekristenan yang alkitabiah menuntut iman yang penuh pengertian (Rom.10:2).

13 JANUARI

Ketika Sang Atheis Meninggalkan Kota Lebih Cepat

Nas: *Matius 27:11-22*

Pernah ada kalanya dalam sejarah Amerika ketika debat publik dipakai dengan kuat oleh orang-orang percaya untuk menyuarakan pesan mereka. Penatua J. N. Hall, yang dikaruniai dengan pemikiran yang pintar, daya tarik personal, dan gaya berbicara yang tak biasa, disebut sebagai “pembela iman Baptis yang tak ada bandingnya.”¹

Penatua Hall dilahirkan pada tahun 1849 dan ditahbiskan ke dalam pelayanan pada tanggal 13 Januari 1872.² Seorang pekerja yang tidak kenal lelah, Hall berkhotbah rata-rata satu kali sehari dan terjun ke dalam pekerjaan pengeditan beberapa jurnal Baptis pada masanya, tetapi setiap kali ia dipanggil untuk mempertahankan posisi Baptis, ia bersinar dalam debat. Sebuah klub orang-orang tidak percaya di Trigg County, Kentucky, telah mencapai kemajuan besar, dan anggota-anggota atheisnya terus menerus menantang orang-orang Kristen untuk berdebat.

Gembala Baptis di area itu menyadari bahwa pengabaian permintaan debat itu ditafsirkan oleh masyarakat umum sebagai kelemahan; dan, oleh karena itu, sesuatu harus dilakukan. Gembala itu meminta agar kumpulan kafir itu menggunakan jasa seorang agnostik yang terkenal, Robert Ingersoll, dan dia sendiri akan meminta pelayanan dari penatua J. N. Hall. Ingersoll menolak namun merekomendasikan Presiden dari Free Thought Association of America, Tuan Putman. Putman menerima, waktu debat ditentukan, dan kondisi-kondisi telah disetujui oleh kedua pihak.

Ketika jam 7 sore mendekati, auditorium penuh, dan Putman telah hadir; namun, Penatua Hall tidak dapat ditemukan. Orang-orang Kristen mulai putus asa, tetapi Putman berdiri untuk berbicara dan menyatakan bahwa sudah jelas Hall takut untuk bertemu dia, dan karena ia telah dibayar, ia siap untuk menyajikan pokok bahasan hari itu, “dengan Hall ataupun tanpa Hall.”

Ia berbicara selama dua jam, dan karena sangat fasih, efeknya sangat membebani jemaat. Orang-orang tidak percaya di sana menjadi senang, tetapi seorang pemuda masuk ke auditorium tepat pada waktu kesimpulan dari pembicaraan Putman, langsung bergerak menuju gembala sidang Baptis itu, dan membisikkan sesuatu kepadanya. Pada akhir kesimpulan pidato Putman, gembala itu mengumumkan bahwa Penatua Hall telah terhalang oleh sesuatu, tetapi ia akan hadir besok pagi.

Setelah tiba pagi-pagi keesokannya, Hall menarik Putman kesamping dan menanyakan argumen-argumen yang ia telah sampaikan malam sebelumnya. Kemudian Hall berbicara selama dua jam dan menghancurkan secara total argumen lawannya. Putman tidak pernah bisa bangkit lagi, dan pada akhir hari kedua, pendebat dari kelompok atheis itu mengumumkan bahwa ia memiliki “urusan yang mendesak di New York” dan pergi.

Penatua Hall sekarang berbalik memberitakan Injil, dan penyampaian penutupnya adalah

“Apakah Pendapatmu Tentang Mesias?” Sebagai kesimpulan, ia mengundang orang-orang tak percaya dan para skeptis untuk percaya pada Kristus dan empat puluh tujuh orang maju ke depan! Inti kekuatan ketidakpercayaan di area itu telah hancur, dan Injil memiliki keleluasaan penuh.

DLC

¹ W. M. Barker, *Memoirs of Elder J. N. Hall* (Fulton, Ky.: Baptist Flag Print, 1907), halaman judul.

² Ben M. Bogard, *Pillars of Orthodoxy; or, Defenders of the Faith* (Louisville: Baptist Book Concern, 1900), hal. 441.

Renungan Tambahan DR. SUHENTO LIAUW, DRE., TH.D.:

1. Berdebat melawan siapapun orang Baptis tak pernah takut. Tetapi jika berdebat dengan yang memegang kekuasaan kadang lebih bijak memilih tak perlu dilakukan karena ibarat bertinju, satunya bebas memukul sedangkan yang satunya tangan diikat oleh ancaman tuduhan penistaan agama, ini dan itu. Di AS yang betul-betul bebas beragama dan menjunjung tinggi freedom of speech, Orang Baptis tak pernah tolak debat dengan siapapun.

2. Zaman sekarang pencari kebenaran tak perlu mengamati debat lagi. Di Internet tersedia banyak sekali informasi. Hal yang diperlukan hanyalah KEINGINAN UNTUK MENDAPATKAN KEBENARAN. Kata Tuhan, "Karena siapa yang mempunyai, kepadanya akan diberi, sehingga ia berkelimpahan; tetapi siapa yang tidak mempunyai, apapun juga yang ada padanya akan diambil dari padanya" (Mat 13:12). Orang yang tidak ada keingintahuan akan kebenaran tidak bisa diselamatkan. Apapun yang ada padanya, nyawanya, akan diambil. Jika Anda sungguh ingin tahu kebenaran, bacalah artikel di Website kami dan simak video di Channel YouTube kami.

3. J. N. Hall melalui debat berhasil menyelamatkan empat puluh tujuh orang, tentu mereka adalah orang tulus yang mencari kebenaran. Ketika Dr. Steven & Dr. Andrew berdebat dengan tokoh Calvinis di Graphe, seorang mahasiswa STT Reformed pindah ke GITS. Tahun 2003, saya berdebat dengan dua orang Kyai di gedung KIANI, Jl. Gator Subroto, dari jam 09.00 - 16.00. Dan saya pernah berdebat di dalam mesjid dan di dalam pesantren, asal konsisten pakai otak bukan otot, kami pasti layani.

14 JANUARI

Dari Lantai Dansa hingga ke Mimbar hingga ke Penjara

Nas: *Ibrani 13:1-6*

John Picket dilahirkan pada tanggal ini (14 Januari) tahun 1744. Ketika ia bertumbuh dewasa, ia memiliki ketangkasan untuk bermain dan berolahraga jenis apapun. Ia mengikuti bisnis berdansa yang membawanya ke Pee Dee, North Carolina, dari rumahnya di King George County, Virginia, sekitar tahun 1764. Ketika Josiah Murphy berkhotbah di North Carolina pada tahun 1766, Picket bertobat kepada Kristus dan dibaptis pada tahun 1766.

Ia kemudian mulai membenci olahraga dan kesenangan-kesenangan yang dahulu menjadi sesuatu yang diagungkan dalam hidupnya. Ia juga menulis kepada orangtuanya, yang pada waktu itu ada di Fauquier County, Virginia, memberitahukan mereka tentang perubahannya yang luar biasa. Mereka berpikir bahwa sungguh aneh anak yang mereka anggap sudah terhilang kini menjadi sangat saleh.

Karena ayahnya meninggal tahun 1767, Picket kembali ke Fauquier. Mendapatkan teman-teman dan tetangganya ada di dalam kegelapan rohani, ia mulai untuk mengajar mereka dalam percakapan pribadi, kemudian mengadakan kebaktian keluarga, dan akhirnya berkhotbah di publik. Pekerjaan itu meluas jauh dan dekat. Josiah Murphy datang dan membaptiskan beberapa orang, dan belakangan Samuel Harriss dan James Read datang dan membaptis tiga puluh tujuh orang dan membentuk mereka menjadi sebuah jemaat. John Picket, ditahbiskan pada tanggal 27 Mei 1772, mengambil alih pemeliharaan jemaat yang dikenal sebagai Carter's Run."¹

Pendirian jemaat ini bukanlah tanpa perlawanan penuh kekerasan. Sekumpulan massa menerobos masuk ke dalam gedung pertemuan, mengganggu jalannya kebaktian, dan menghancurkan mimbar dan meja perjamuan menjadi berkeping-keping sementara hakim mengeluarkan surat penahanan. John Picket ditangkap, dan mereka memasukkan dia ke penjara Fauquier. Ia berada di sana selama tiga bulan, berkotbah melalui jeruji besi dan menasehatkan semua yang mengunjunginya untuk bertobat dan berbalik kepada Allah.

Firman Allah tidak terbelenggu. Sejumlah besar orang menjadi sadar akan kebutuhan mereka akan Kristus sebagai hasil pelayanan Picket di penjara. Salah satu jemaatnya menulis, "Ia berdiri teguh di dalam iman, memanggil orang-orang berdosa agar bertobat; tidak menyangkan dirinya sendiri tetapi bekerja untuk Tuhan dan untuk sesamanya manusia; dan meneruskannya dengan semangat dan keberanian."²

EWT

¹ Robert B. Semple, *A History of the Rise and Progress of the Baptists in Virginia*, (Richmond: diterbitkan oleh penulis, 1810), hal. 412-14.

² Lewis Peyton Little, *Imprisoned Preachers and Religious Liberty in Virginia* (Lynchburg, Va.: J.P. Bell Co., 1938), hal. 192-197.

Renungan Tambahan DR. SUHENTO LIAUW, DRE., TH.D.:

1. Satu hal yang sangat unik ialah PENGANIAYA sepanjang zaman merasa mereka melakukan kehendak Tuhan. Aneh, mereka menempatkan Tuhan jadi kepala Gengster, yang menghendaki mereka melakukan penganiayaan. Sering kali mereka sok bertindak demi hukum dan demi kebenaran, sementara tindakan mereka bertentangan dengan kebenaran. Seandainya orang yang berkhotbah adalah salah, toh itu seharusnya adalah urusan penegak hukum, dan tidak perlu mereka menertibkan pelanggar hukum, karena itu sama sekali bukan tugas mereka. Saya dapat laporan bahwa sampai saat ini masih ada orang Kristen yang berusaha menghalangi denominasi lain mendirikan gereja di wilayah mereka.

2. Orang-orang seperti Picket inilah yang berhasil MEMELIHARA KEBENARAN sehingga tersimpan sampai zaman kita. Kita sangat bersyukur ada orang demikian. Semua orang pasti mati, tetapi kematian orang yang memperjuangkan kebenaran tentu lebih indah di mata Tuhan. Ia berkhotbah lewat jeruji penjara dan banyak orang diselamatkan. Iblis pasti pusing karena ternyata melalui penganiaya malah hasilnya terbalik. Oleh sebab itu dia ganti strategi, sekarang iblis tidak pakai penganiayaan melainkan memasukkan doktrin yang sesat ke dalam kekristenan sehingga muncul banyak bidat.

3. Hal yang sangat aneh muncul belakangan ini. Jemaat gereja yang dulu pernah menganiaya orang bersilat argumentasi bahwa bukan gereja mereka yang menganiaya melainkan pemerintah. Padahal orang yang paling bodoh saja tahu bahwa jika alasan penganiayaan adalah iman maka itu pasti atas kehendak gereja-negara. Mereka tahu pengajaran mereka salah tetapi mereka tak mau berubah dan mereka marah jika ada yang mengungkitnya. Coba amati, bisa jadi itu gereja Anda yang pernah bersikap begitu.

15 JANUARI

Perbudakan: Dosa Nasional

Nas: *Roma 2:1-4*

Praktek perbudakan telah diperkenalkan di Virginia pada tahun 1619 dan, pada mulanya, ditolak oleh koloni-koloni di Selatan. Namun, akhirnya, tragedi perbudakan menjadi isu yang paling memecahbelah yang pernah dihadapi negara ini (Amerika Serikat). Para pemimpin Baptis terbagi tajam karena masalah ini, tetapi saudara-saudara dari British Baptist Union menulis kepada para pelayan Tuhan dan utusan-utusan dari gereja-gereja Baptis di Amerika Serikat pada tanggal 15 Januari 1838, mendorong mereka untuk menggunakan pengaruh mereka untuk mendatangkan emansipasi penuh.

Setelah memulai surat itu dengan kata-kata hormat, J. H. Hinton, sang ketua, menulis: “Kami bukannya tidak sadar bahwa ada perbudakan di negara ini; yang datang karena dan kami merasa rendah dan malu untuk mengakui hal ini pengaruh, otoritas, dan teladan dari Inggris. Tetapi barulah belakangan ini kami memiliki konsep sampai sejauh mana khalayak ramai orang-orang yang mengaku Kristen di negaramu, melalui ketidakpedulian, melalui persepakatan, melalui pembelaan, ataupun melalui partisipasi langsung, terlibat dalam hal itu [perbudakan].”¹

Dalam buku ini kami akan menyebutkan beberapa fakta yang tidak banyak diketahui mengenai praktek yang menakutkan dari perbudakan. Namun demikian, izinkan saya untuk mengingatkan bahwa Isaac Backus, yang menjadi terkenal karena karyanya sebagai seorang gembala-sejarahwan Baptis, dibesarkan sebagai seorang anggota dari Standing Order of New England, suatu organisasi di mana gereja-gereja Congregational telah mengambil posisi yang terhormat dari sebuah gereja negara yang resmi.

Namun “keluarganya memiliki seorang budak dan seorang gadis Indian bekerja sebagai seorang pelayan.”² Demikianlah kita mempelajari bahwa di paruh pertama dari abad ke-18, budak-budak dipakai di Connecticut. Dan buku *Diary* Isaac Backus yang terkenal melaporkan kematian seorang budak yang dimiliki oleh salah satu anggota gereja Backus di Middleborough, Massachusetts.”

Pastinya, perbudakan dilakukan baik di negara-negara bagian Utara maupun negara-negara bagian Selatan, tetapi ada dua hal yang terlibat dalam pergeseran populasi ‘budak’ ke Selatan. Musim dingin di utara membuat penyesuaian budak dari Afrika menjadi sangat sulit, sehingga perbudakan di sana menjadi tidak menguntungkan. Namun, faktor terbesar tidak diragukan lagi adalah penemuan mesin pemisah biji kapas, yang pada tahun 1793 memberikan kontribusi “bagi dibangkitkannya kembali perbudakan yang sekarang dapat dimanfaatkan secara keuntungan.”

“Negara-negara bagian di selatan pada mulanya menolak perbudakan, dan memprotesnya, namun setelah tahun 1793, mulai menganutnya.”⁴ Jangan salah paham tentang hal itu. Perbudakan adalah sebuah bencana, tetapi hal itu bukan saja sekedar dosa regional tetapi dosa nasional! Marilah kita bersyukur kepada Allah atas kebebasan yang dibawa oleh Injil!

¹ *The Baptist Quarterly of the Baptist Historical Society* (London: Baptist Union Publication Department, 1924-25), 2:332.

² William G. McLoughlin, ed., *Isaac Backus and the American Pietistic Tradition* (Boston: Little, Brown and Co., 1967), hal.4.

³ William G. McLoughlin, ed., *The Diary of Isaac Backus* (Providence: Brown University Press, 1979), 2:771.

⁴ Robert A. Baker, *The Southern Baptist Convention and Its People, 1607-1972* (Nashville: Broadman Press, 1974), hal.118-19.

Renungan Tambahan DR. SUHENTO LIAUW, DRE., TH.D.:

1. Perbudakan adalah kesalahan yang dilakukan oleh Kristen tanpa lahir baru. Orang-orang Kristen lahir baru kemudian tergerak hati nurani mereka dan mulai menentang perbudakan, dan tentu orang Baptis berdiri paling depan. Baptis di Inggris adalah yang paling awal menentang perbudakan, dan kemudian mengirim surat agar saudara Baptis di AS juga bangkit menentang perbudakan. Sebenarnya dalam perbudakan, kondisi perlakuan budak sangat tergantung sikap tuannya. Ada tuan yang sangat baik, malahan lebih baik dari sikap orang sekarang terhadap pembantunya. Tetapi, juga ada yang bengis, seperti sekarang juga ada boss yang bengis.

2. Ketika Gereja-gereja Baptis giat mengirim misionari ke berbagai wilayah Asia dan Afrika sekitar tahun 1860an, gereja-gereja Baptis di bagian Selatan juga mau ikut. Tetapi Gereja-Gereja Baptis di Utara berkata kepada teman yang di Selatan, kami tidak setuju kalian ikut kami kirim misionari sambil kalian menyetujui perbudakan. Akhirnya, gereja-gereja Baptis di Selatan membentuk kelompok mereka sendiri, mendirikan Southern Baptist Convention. Inilah awal munculnya kelompok Gereja Baptis Selatan (Southern Baptist).

3. Doktrin yang alkitabiah PASTI menghasilkan tindakan yang benar, yaitu hidup yang berpadanan dengan Injil (Fil. 1:27). Sedangkan USAHA UNTUK MELAKUKAN YANG BENAR tanpa didasari doktrin yang benar, itulah yang dilakukan para Biksu dari yang di Himalaya sampai yang di kuil Shinto Jepang. Tidak boleh terkacaukan, masuk Sorga itu melalui iman bukan perbuatan baik, perbuatan baik orang Kristen itu buah dari iman yang benar. Perbuatan baik yang bukan dari iman yang benar hanya baik bagi sesama manusia. Iman yang benar itu artinya mempercayai pengajaran (doktrin) yang benar.

16 JANUARI

Felistis Jans Resinx, Sebuah Persembahan Korban Bakaran

Nas: *Amsal 31:10-31*

Kesaksian dan eksekusi Felistis tercatat dari catatan kejahatan yang tersimpan di sekretaris kota Amsterdam, Belanda. Sebuah rangkuman singkat dari vonis matinya mengungkapkan kesaksiannya untuk Yesus Kristus. Felistin Jans Resinx telah bergabung dengan sebuah sekte Anabaptis dan dengan demikian telah memisahkan dirinya dari kepatuhan dan kepercayaan dari gereja (Roma) yang (katanya) kudus. Ia telah salah menilai sakramen altar dan telah mendukung dan menunjukkan keramahan kepada kaum Anabaptis. Ia berhasil membujuk orang-orang tertentu dari ketaatan kepada gereja Roma dan tidak mau meninggalkan kesalahan-kesalahannya yang tersebut di atas.

Semua hal ini bertentangan dengan ordinansi gereja negara dan maklumat dari kaisar. Hukumannya adalah Felistis harus dihukum mati dengan api dan semua harta bendanya harus disita untuk digunakan oleh kaisar. Selama masa penahanannya, Felistis dijatuhi hukuman siksa di atas rak, yang ia tanggung dengan setia. Ia juga menunjukkan jiwa melayani yang ramah dengan cara membantu istri kepala penjara dalam rumah tangganya.

Pada tanggal 16 Januari 1553, Felistis terlihat sedang mendekati panggung eksekusi, tempat ia akan dibakar, dengan mengenakan sebuah gaun yang bersih dan celemek putih seolah ingin menunjukkan dengan pakaian luarnya betapa murni dan benarnya seorang pelayan Kristen seharusnya dihiasi secara batiniah untuk menyenangkan mempelai sorgawinya, Yesus Kristus.

Kita harus juga mengingat martir Kristus lainnya yang setia, yakni Herman Janson, yang, pada saat yang sama, di tempat yang sama, dan untuk alasan yang sama, dibakar hidup-hidup dan ditambahkan kepada khalayak ramai yang menyerahkan nyawa mereka demi kebenaran Firman Allah. Kiranya Tuhan kita mengaruniakan kita kasih, kesetiaan, dan ketetapan hati yang sama di waktu pengujian kita.”¹

EWT

¹ T.J. Van Braght, penerjemah, dan Edward Bean Underhill, ed., *A Martyrology of the Churches of Christ Commonly Called Baptists*, (London: Hanserd Knollys Society, 1853), hal. 29-31.

Renungan Tambahan DR. SUHENTO LIAUW, DRE., TH.D.:

1. Para penganiaya atas dasar iman berusaha menghapus jejak-jejak darah para martir yang sangat indah, namun tidak bisa, karena darah mereka seperti darah Habel, berseru kepada Sang Pencipta. Ada gereja yang berusaha membangun alasan penganiayaan dan pembunuhan yang mereka lakukan, bukan mengakuinya dan bertobat. Sangat jahat, sudah teraniaya dan terbunuh, bisa ditambahkan dengan difitnahkan dengan berbagai dusta.

2. Felicitas, seorang wanita yang cerdas dan tegas, pemberani, telah memilih kebenaran daripada kesesatan. Menurut cerita yang lebih lengkap, pemimpin gereja sesat tidak ada yang menang debat dengannya, dan mereka sangat marah. Jika seorang wanita sederhana seperti Felicitas, dan Herman Jason bisa menemukan kebenaran, maka orang di zaman internet ini jika tidak temukan kebenaran, PANTAS pergi ke Neraka karena itu artinya yang bersangkutan tidak cinta kebenaran dan tidak mencari kebenaran.

3. Mengapa hanya orang Baptis yang tidak tercatat pernah melakukan penganiayaan sekalipun setelah mereka mayoritas di AS. Kata Tuhan Yesus, "Iblislah yang menjadi bapamu dan kamu ingin melakukan keinginan-keinginan bapamu. Ia adalah pembunuh manusia sejak semula dan tidak hidup dalam kebenaran" (Yoh. 8:44). Sangat gampang bagi orang zaman internet ini untuk cari gereja yang benar. Ingat, gereja yang benar tak pernah membela pengajarannya dengan membunuh orang.

17 JANUARI

Terang Injil di Swiss

Nas: *Kisah Para Rasul 5:29*

Istilah Anabaptis telah diberikan sebagai hinaan kepada semua orang yang menentang persatuan gereja dengan negara dan bersungguh-sungguh sesuai hati nurani berada di luar gereja-gereja negara. Penyelidikan modern telah membenarkan banyak dari orang-orang ini, dan kami para penulis buku ini senang untuk menganggap mereka sebagai prototipe kaum Baptis hari ini. Henry S. Burrage telah menyingkap beberapa karakteristik dari orang-orang saleh itu, dan kita dengan senang menyambut kebenaran-kebenaran ini sebagai ciri khas kaum Baptis hari ini. Burrage memberikan daftar sebagai berikut:

1. Bahwa Alkitab adalah satu-satunya otoritas dalam hal iman dan praktek. 2. Bahwa hanya iman pribadi seseorang kepada Kristus yang dapat memberikan keselamatan; oleh karena itu baptisan bayi harus ditolak. 3. Bahwa sebuah jemaat hanya terdiri dari orang-orang percaya yang telah dibaptis berdasarkan pengakuan iman pribadinya di dalam Yesus Kristus 4. Bahwa masing-masing jemaat memiliki kendali sepenuhnya atas urusan rumah tangganya, tanpa campur tangan dari kuasa pihak luar. 5. Bahwa sementara negara boleh meminta ketaatan dalam segala hal yang tidak bertentangan dengan hukum Allah, negara tidak memiliki hak untuk mengesampingkan perintah hati nurani.”¹

Conrad Grebel berasal dari sebuah keluarga yang kaya dan terkenal di Swiss. Ayahnya melayani sebagai hakim di Gruningen, sebelah timur Zurich, dan Conrad menikmati keuntungan pendidikan. Tidak berapa lama setelah pernikahannya, Grebel muda diselamatkan, dan pada tahun 1522 ia mempertahankan Injil di depan umum dan menyampaikan keinginan untuk menjadi seorang pelayan Tuhan. Mengikuti pengajaran Ulrich Zwingli, Grebel menyerahkan dirinya untuk mempelajari Kitab Suci.

Grebel dan orang-orang muda lainnya yang dipanggil Anabaptis berhutang banyak kepada Zwingli, tetapi mereka berhutang lebih banyak lagi kepada Alkitab. Dua hutang kesetiaan ini segera saling bertentangan, dan adalah Grebel yang memulai baptisan orang percaya pada malam bersejarah itu pada bulan Januari 1525. Demikianlah, Grebel muda muncul sebagai seorang jagoan reformasi anabaptis.”²

Di awal tahun 1525, seorang anak dilahirkan ke dalam keluarga Grebel. Conrad Grebel tidak membaptiskan bayinya karena ia telah menjadi yakin bahwa pembaptisan bayi tidak memiliki dasar di dalam Perjanjian Baru. Perkembangan ini segera menyebabkan kegemparan di Zurich, dan dewan kota bergerak melawan bidat itu dengan mengatur sebuah konfrontasi yang sangat mirip dengan sebuah pengadilan.

Sesi itu terjadi pada tanggal 17 Januari 1525 dan menghasilkan sebuah peraturan yang memerintahkan semua orangtua yang belum membaptis bayi-bayinya untuk menyerahkan bayi-bayinya untuk dibaptis dalam delapan hari atau akan diusir dari kota.”³ Menurut ukuran sukses manusia, adalah hal yang tragis bahwa Grebel hanya mempunyai satu tahun dan delapan bulan untuk memberitakan Injil, karena meskipun mengalami berkali-kali

pemenjaraan dan kesehatan yang makin menurun, pencapaian di bulan-bulan itu tidak kurang dari fenomenal.

Dia berkhotbah, berkunjung dari rumah-ke rumah, membaptiskan mereka yang telah diselamatkan, dan ditahan dan dipenjarakan lagi di Benteng Gruningen. Ketika di bawa ke pengadilan, Grebel, Blaurock, dan Manz dihukum dengan sebuah penawanan dengan jangka waktu yang belum dipastikan di bulan November 1525, tidak boleh ada pengunjung yang mengunjungi mereka dan mereka hanya diberikan sedikit roti dan air. Namun sekali lagi Grebel mampu melarikan diri, tetapi kebebasannya singkat, karena ia meninggal pada musim panas tahun 1526, kemungkinan besar menjadi korban dari sakitnya, tetapi ia menjadi seorang pahlawan iman yang terus hidup hingga hari ini!

DLC

¹ Henry S. Burrage, *A History of the Anabaptists in Switzerland* (Philadelphia: American Baptist Publication society, 1882), hal. 222-23.

² William R. Estep, *The Anabaptist Story* (Nashville: broadman Press, 1963), hal. 21-28.

³ Leonard Verduin, *The Anatomy of a Hybrid* (Grand Rapids: Erdmans Publishing Co., 1976), hal. 155-57.

Renungan Tambahan DR. SUHENTO LIAUW, DRE., TH.D.:

1. Conrad Grebel, orang yang sangat berpendidikan pada zamannya. Jika berpendidikan, tinggal tambah satu bahan lagi, yaitu cinta kebenaran, maka sudah cukup bagi seseorang untuk dapatkan kebenaran. Jika seorang berpendidikan namun tetap bertahan di gereja Pembaptis bayi, dia pasti tidak cinta kebenaran. Menurut Anda ide membaptis bayi itu [a] dari Tuhan [b] dari manusia [c] dari iblis. Tahukah Anda bahwa sudah JUTAAN manusia yang dibunuh karena protes terhadap pembaptisan bayi?

2. Mereka sering berkata, "mengapa sih mempermasalahkan terus baptisan bayi, sudah ratusan tahun?" Jawabannya, "bukan ratusan bahkan ribuan tahun, karena yang melakukannya belum bertobat ya dibicarakan terus, sebagaimana seruan pertobatan karena masih banyak orang berdosa yang belum bertobat, ya diserukan terus." Selama masih ada kesesatan ya harus terus dinyatakan dan diserukan untuk berobat.

3. Gereja Reformed di Zurich demikian juga gereja-gereja lain yang bersatu dengan negara, pengikut mereka sekarang berusaha lepas tangan dan menuduh penganiayaan yang terjadi adalah bukan perbuatan mereka melainkan Dewan Kota. Padahal penganiayaan karena iman ini jelas atas keinginan gereja. Sekarang saja terjadi, ada pemimpin gereja di daerah yang mendesak Depag bahkan polisi untuk menutup gereja saingannya yang kata mereka tidak ada ijin. Padahal, gereja Petrus tidak ada ijin dari pemerintah Herodes. Bangun gedung memang perlu IMB, tetapi cuma kumpul belajar Alkitab mustahil perlu ijin.

18 JANUARI

Allah Memiliki Anak-Anak Tetapi Tidak Memiliki Cucu

Nas: *Yohanes 1:11-14*

Salah satu dari ciri khas Baptis yang paling berharga adalah hal ‘kebebasan hati nurani,’ dan itu adalah pengajaran utama Roger Williams, pendiri dari Rhode Island. Tetapi ada orang yang hari ini bertanya, “Apa itu?” Dr. George Truett, berbicara dari mimbar National Capitol kita pada tahun 1917, berkata: Individu dibedakan dari keluarga, dari gereja, dari negara, dan dari masyarakat, dari teman-teman terkasih atau institusi, dan berurusan pribadi dengan Allah. Setiap orang harus memberikan pertanggungjawaban dirinya sendiri kepada Allah.

Tidak ada sponsor atau wakil atau wali dalam hal yang sangat vital itu. Setiap orang harus bertobat demi dirinya sendiri dan percaya untuk dirinya sendiri, dan dibaptis demi dirinya sendiri, baik di dalam waktu dan di dalam kekekalan. Di manakah di Inggris Roger William dapat mempelajari prinsip ini? Dr. William Cathart mengusulkan, “Sangat mungkin Roger William mempelajari ‘kebebasan hati nurani’ dari Samuel Howe, yang jemaatnya percaya bahwa ‘raja harus dipatuhi hanya dalam perkara-perkara sipil saja;’ bahwa ‘tidak ada raja yang memiliki kuasa untuk membuat hukum yang mengikat hati nurani manusia.’”¹

Samuel Howe menggembalakan jemaat yang bertemu di “Deadman’s Place,” London, selama 7 tahun dan membuat kegemparan yang tidak kecil dalam lingkaran religius di masanya. Para pengikutnya mengakui bahwa “mereka tidak memiliki kepala jemaat lainnya selain Yesus Kristus.” Howe dianiaya dengan parah dan kemudian dipenjarakan, tempat ia akhirnya meninggal pada tanggal 18 Januari 1641. Roger William, dalam bukunya *The Hireling Ministry*, menyebut Samuel Howe dengan kata-kata yang penuh sanjungan, sehingga baik bagi kita untuk mengutip beberapa kalimatnya untuk mengungkapkan pengaruh Howe pada Roger William.

William menulis: “Saya tidak bisa tidak mengingat kesaksian yang terhormat dari saksi Kristen sejati dan penyambung lidah Kristus itu, yaitu Samuel Howe yang sedemikian direndahkan namun sedemikian dikasihi, yang pada awalnya seorang tukang sepatu...namun...dengan menyelidiki Kitab Suci, bertumbuh dengan luar menjadi seorang ahli kitab, atau seorang yang terpelajar dalam Kitab Suci, sehingga hanya sedikit dari guru-guru besar itu...dapat melampui dia dalam hal Kitab Suci.”

Di saat kematian Samuel Howe, para pejabat gereja negara menolak penguburannya di “tanah kudus” dan bahkan menempatkan seorang penjaga di tanah pemakaman gereja di Shoreditch untuk memastikan jasadnya tidak dikebumikan di sana. Orang yang dikasihi Allah itu dikuburkan di Agnes-la-Clair dan menurut Roger William, “ratusan umat Allah” turut menghadiri kebaktian penguburannya.

Sangat mungkin Samuel Howe tidaklah berpendidikan tinggi (walaupun ia menulis sebuah buku kecil yang berjudul *The Sufficiency of the Spirit’s Teaching*), tetapi sangat mungkin ia bekerja sebagai tukang sepatu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Banyak gembala sidang Baptis menyokong diri mereka sendiri sambil mereka melayani kumpulan jemaat yang kecil

dan teraniaya. Kesaksian Howe mengingatkan kita akan ‘tukang sepatu’ lainnya, Dr. William Carey, “Bapa dari Gerakan Misi Modern.”

Puji Tuhan untuk orang-orang yang luar biasa ini yang menjejakkan kaki mereka di bumi tetapi hati mereka di sorga! Ketika kita berpikir tentang prinsip-prinsip terhebat dan terbaik Amerika, kita bersukacita mengingat orang-orang yang rendah hati ini – Samuel Howe dan Roger Williams – yang menekankan pemisahan gereja dan negara dan “kebebasan hati nurani” karena mereka berani menerima Firman Allah apa adanya!

DLC

¹(William Cathart, *The Baptist Encyclopedia*, ed. Louis H. Everts (Philadelphia: Louis H. Everts, 1881), 1:550.

Renungan Tambahan DR. SUHENTO LIAUW, DRE., TH.D.:

1. Di manakah denominasi lain ketika orang-orang Baptis berjuang untuk KEMERDEKAAN HATI Nurani dan KEBEBASAN BERAGAMA? Sekarang muncul berbagai gereja, bahkan ada yang bikin nama yang cakap, mereka mengklaim bahwa mereka gereja sejak Rasul, padahal semua gereja di Kekaisaran Roma sudah ditundukkan ke bawah Roma Katolik KECUALI Anabaptis. Dan kemudian mereka beramai-ramai keluar saat kekaisaran lemah. Dan anehnya sejarah mereka bikin sejarah yang sampai ke para Rasul.

2. Bagaimana kita percaya bahwa kesimpulan theologi mereka tentang topik lain bisa benar jika mereka gagal memahami kehendak Tuhan yang paling inti yaitu PEMISAHAN ANTARA GEREJA dan NEGARA, bahwa gereja tidak boleh memakai kekerasan sama sekali. Padahal segala kekacauan pasti terjadi ketika hal paling inti dan paling dasar ini tidak dipahami. Penganiayaan terjadi karena gereja memakai tangan negara untuk membela pengajarannya yang salah bahkan sesat.

3. Jenazah Samuel Howe tidak diijinkan dikuburkan di pekuburan umum, sampai dijaga. Jika Anda teliti membaca sejarah, Anda akan dapatkan bahwa jenazah para anabaptis tidak diijinkan dikubur di pekuburan umum, disuruh dikuburkan di pekuburan para penjahat dan orang-orang tercela. Mereka tidak memasalahkan hal itu karena tahu jiwa yang meninggal sudah dalam kemuliaan di hadapan Tuhan. Hari ini saya dengar ada orang Kristen bodoh yang gara-gara supaya nanti mati akan dapat tanah kuburan, dia memilih pergi ke gereja yang salah bahkan sesat. Dia utamakan tubuh yang akan jadi tanah bukan pada jiwa yang akan kekal di Sorga atau Neraka.

19 JANUARI

Kebebasan Beragama dan Kaum Baptis Virginia

Nas: *Imamat 25:1-23*

Pemenjaraan para pengkhotbah Baptis yang pertama kali tercatat di Virginia terjadi pada tanggal 4 Juni 1768 di Fredericksburg.²¹ Pada tanggal 16 Oktober 1777, di sebuah ruangan belakang di kota yang sama, Thomas Jefferson, George Mason, Edmund Pendleton, George Wythe, dan Thomas Ludwell Lee, berunding selama berjam-jam dan kemudian keluar dari ruangan itu dengan konsep pertama Undang-undang Virginia mengenai Kebebasan Beragama.

Orang-orang ini tahu tentang keyakinan kaum Baptis mengenai kebebasan hati nurani dan kerelaan mereka untuk menderita penganiayaan karena mempraktekan keyakinan ini. Jefferson telah menghadiri beberapa dari gereja-gereja kecil mereka di Albemarle County dan Orange County, dan firma hukum Mason terletak tepat di seberang jalan dari tempat Jeremia Moore dipenjarakan di Alexandria karena berkhotbah tanpa izin negara ataupun pentahbisan gereja negara.

Perjuangan tersebut begitu hebat sehingga diperlukan hampir 10 tahun melobi dan mempetisi badan legislatif (kaum Baptis memiliki 3 wakil yang mewakili mereka pada saat yang bersamaan) sebelum Undang-Undang diloloskan pada tanggal 19 Januari 1776. Jefferson menyatakan bahwa Undang-Undang itu adalah produk legislatif yang paling keras dipertarungkan sepanjang karir politiknya.²²

Di periode waktu yang sama itu ada pertentangan hebat berkaitan dengan perpajakan untuk mendukung pendeta-pendeta gereja negara. Di satu titik, Jeremia Moore, Jeremia Walker, dan John Young menyampaikan kepada pertemuan badan legislatif Virginia di sebuah gudang di Richmond, dalam sebuah gerobak dorong, sebuah petisi yang ditandatangani oleh 10.000 warga Virginia untuk menentang rencana prakiraan untuk menghidupi guru-guru agama. Kekalahan calon Undang-Undang itulah yang akhirnya membuka jalan bagi Undang-Undangnya Jefferson.

William Warren Sweet, dalam bukunya *Story of Religion in America*, dibenarkan ketika berkata, Kebebasan beragama telah menang di Virginia dan segera menyebar ke seluruh negara dan beberapa tahun kemudian, dalam bentuk Amendemen Pertama terhadap Undang-Undang Dasar Federal, segera menjadi bagian dari hukum negeri yang paling dasar.

Pada waktu hal ini terjadi, Jefferson, penggagasnya, ada di Perancis, tetapi begitu bangganya dia atas sumbangsuhnya dalam perjuangan yang akan terus diingat itu, sehingga ia meminta agar hal itu dituliskan di batu nisannya: "Thomas Jefferson, Penggagas dari Deklarasi Kemerdekaan, dari Undang-Undang Virginia mengenai Kebebasan Beragama, dan Bapa dari Universitas Virginia.

Tetapi keadilan memaksa pengakuan bahwa sumbangsuh Jefferson dalam pencapaian ini tidaklah sebesar James Madison, dan kontribusi kedua orang ini tidaklah sepenting

sumbangsih orang-orang sederhana yang dipanggil kaum Baptis.”³ Para negarawan berbicara dan menulis dengan fasihnya; kaum Baptis berkotbah, mengajukan permohonan, dan menderita penganiayaan. Allah memakai orang-orang sederhana ini agar kebebasan beragama sebagai sebuah prinsip dasar dari masyarakat kita dituangkan dalam dua dokumen: *The Virginia Declaration of Rights* dan *The Statue of Virginia for Religious Freedom*.

Dari dua dokumen ini diambil kata-kata pembukaan Federal Bill of Rights (Hukum Hak Asasi Federal), yang menyatakan, “Kongres tidak boleh membuat hukum yang berkaitan dengan pendirian agama, atau pelarangan kebebasan praktek beragama.” Kiranya kita “berdiri teguh dalam kemerdekaan yang mana Kristus telah membuat kita merdeka” (Gal 5:1) dan “memaklumkan kebebasan di negeri itu bagi segenap penduduknya” (Ima 25:10).

EWT

¹Lewis Peyton Little, *Imprisoned Preachers and Religious Liberty in Virginia* (Lynchburg, Va.: J.P. Bell Co., 1938), hal. 93-98, 510-15.

²Charles F. James, *A Documentary History of the Struggle for Religious Liberty in Virginia* (1900; reprint ed., New York: Da Capo Press, 1971), hal.137-41.

³William Warren Sweet, *The Story of Religion in America* (1950; reprint ed., Grand Rapids: Baker Book House, 1973), hal.193.

Renungan Tambahan DR. SUHENTO LIAUW, DRE., TH.D.:*

1. AS adalah contoh negara yang diinginkan Tuhan, yang benar-benar menjamin kebebasan beragama yg sebebas-bebasnya. Tidak heran jika Tuhan kemudian memberkati negara ini sehingga sejak didirikan menjadi negara terkuat menjaga dunia ini. Dua kali Perang Dunia, untung ditolong AS, kalau tidak maka semua orang Eropa di bawah Jerman dan semua orang Asia di bawah Jepang. Semua negara di dunia berhutang pada Amerika. Inggris pasti habis oleh Hitler demikian juga Rusia, dan di Asia bahkan Australia tidak ada yang sanggup melawan Jepang.

2. Hal yang sangat menyedihkan ialah orang-orang Kristen yang terjebak pada tipu muslihat iblis, mengangkat iblis jadi bapa mereka, terhasut menjadi penganiaya orang Kristen lain, bukannya melaksanakan Amanat Agung memberitakan Injil. Karena gereja2 Eropa dikuasai iblis sehingga berabad-abad bahkan beribu tahun tidak memberitakan Injil. Hal yang sangat menyedihkan ialah ketika membaca catatan Markopolo, bahwa Kubilai Khan meminta Markopolo bawa 100 guru untuk mengajarkan agamanya, tetapi sampai Kubilai Khan mati, guru yang diminta tak pernah datang. Gereja dikuasai iblis, tak bisa beritakan Injil.

3. Dulu pada masa koloni di AS, Gembala gereja-negara digaji oleh negara, dan guru agama juga di gaji oleh negara. Tentu ini prototipe yang mereka jiplak dari Eropa. Banyak pemimpin Kristen di Indonesia juga tak berhikmat dan gagal paham, mereka menyetujui ada guru agama di Sekolah Negeri dan pemimpin umat digaji oleh negara. AS adalah teladan negara yang ideal, maka itu iblis berusaha keras menghancurkan AS. Dengan kemenangan curang Demokrat iblis berhasil mencatatkan satu langkah kemenangan menuju agendanya menghancurkan AS.

20 JANUARI

Misionari Pertama Amerika – Seorang Kulit Hitam

Nas: *Yohanes 1:35-51*

Misionari pertama yang meninggalkan tepi pantai Amerika untuk melayani ke negara lain adalah George Leile, seorang mantan budak. Ketika nampak jelas bagi Diaken Henry Sharp dari First Baptist Church di Savannah, Georgia, bahwa budaknya George Leile dipanggil oleh Tuhan, ia “membebaskan pengkhotbah yang menggugah itu sehingga ia dapat menyerahkan dirinya penuh untuk pemberitaan Injil bagi orang-orang kulit berwarna.” Ditahbiskan pada tanggal 20 Mei 1775, Leila bekerja di dan sekitar kota Savannah dengan sukses besar sebelum pergi sebagai seorang misionari ke Jamaica pada tahun 1779. Dengan demikian Leile mendahului pelayanan William Carey, “Bapa dari Misi Baptis Modern.”¹

Salah satu dari orang yang berhasil ditobatkan Leile di wilayah Savannah adalah Andrew Bryan, yang menjadi seorang pengkhotbah yang luar biasa di antara kaumnya. Di awal-awal pelayanannya, Bryan dianiaya karena usaha-usahanya, tetapi ia bertumbuh dengan luar biasa di hadapan masyarakat, dan tuannya, Jonathan Bryan, mengizinkan dia untuk membangun sebuah bangunan di atas tanah di Yamacraw di daerah pinggiran Savannah. Ini adalah gereja Baptis orang kulit hitam yang pertama di Amerika, dan gereja itu bertumbuh hingga 800 anggota dan akhirnya memulai dua gereja lainnya.

Berdirinya gereja yang digembalakan oleh Bryan mempunyai cerita menarik lainnya, “Pencapaian terbesar Abraham Marshall dalam memulai gereja-gereja...adalah sebuah kisah yang lebih aneh daripada fiksi. Ayahnya (Daniel) telah memulai gereja Baptis pertama di Georgia, tetapi Abraham mendapat kehormatan memulai gereja Baptis Negro pertama di Georgia.”²

Ketika Abraham Marshall melakukan perjalanan di wilayah Savannah, dalam satu hari ia membaptiskan 45 orang-orang percaya kulit hitam, dan bersamaan dengan orang-orang lainnya yang telah dibaptis sebelumnya, ia membentuk mereka menjadi jemaat dan menahbiskan Andrew Bryan sebagai gembala mereka. Dalam sertifikat penahbisannya bertuliskan:

Sertifikat ini menyatakan bahwa Gereja Ethiopia Yesus Kristus di Savannah, telah memanggil saudara terkasih mereka, Andrew Bryan, untuk pekerjaan pelayanan. Kami telah memeriksa kualifikasinya, dan dengan percaya bahwa ini adalah kehendak dari Sang Kepala Jemaat, kami telah menunjuk dia untuk memberitakan Injil, dan melayani ordinansi-ordinansi, sebagaimana Allah, dalam penyertaanNya memanggil. 20 Januari 1788. A. Marshall.”³

Pelayanan Andrew Bryan sungguh diberkati Tuhan, dan pada saat kematiannya, resolusi berikut dikeluarkan oleh Savannah Association pada tahun 1812: Asosiasi ini sangat terpengaruh oleh kematian Rev. Andrew Bryan, seorang pria berkulit hitam, dan gembala dari First Colored Church di Savannah. Anak Afrika ini, setelah menderita penganiayaan yang tidak dapat dilukiskan demi Tuhannya, akhirnya diizinkan untuk melaksanakan pekerjaan pelayanannya di antara teman-teman berkulit hitam dengan damai dan tenang, dan melalui

dirinya, ratusan telah dibawa mengenal kebenaran di dalam Yesus Kristus. Ia menutup perjalanan yang sangat berguna luas, dan berkilauan dengan menakjubkan, dalam iman yang sehat dan pengharapan keabadian bahagia yang mendatangkan sukacita.”⁴

DLC

¹Jesse L. Boyd, *A History of Baptist in America Prior to 1845* (New York: American Press, 1957), hal. 146.

²James Donovan Mosteller, *A History of the Kiokee Baptist Church in Georgia* (Ann Arbor: Edwards Brothers, 1952), hal.149.

³Leroy Fitts, *A History of Black Baptists* (Nasville: Broadman Press, 1985), hal.37.

⁴Albert Henry Newman, *A History of the Baptist Churches in the United States* (Philadelphia: American Baptist Publication Society, 1915), hal. 331.

Renungan Tambahan DR. SUHENTO LIAUW, DRE., TH.D.:

1. Banyak orang bertanya, mengapa Rasul Paulus menulis bahwa seorang budak harus tunduk kepada tuannya, bukan menulis seorang tuan harus membebaskan budaknya? Jawabannya, dengan prinsip kasih sesamamu seperti dirimu sendiri, sudah cukup karena orang yang sungguh lahir baru dan mengasihi sesamanya akan membebaskan budaknya. Itulah yang terjadi pada orang-orang Baptis yang lahir baru, mereka memperlakukan budak mereka dengan sangat baik jauh lebih baik dari banyak boss jaman sekarang pada karyawannya, bahkan membebaskan mereka.

2. Sejarah mencatat, ketika ada kebebasan beragama yang diperjuangkan kaum Baptis, dan gereja2 alkitabiah berdiri, mereka mulai memberitakan Injil, dan mengirim misionari. Sedangkan orang Kristen KTP bersama dengan gereja-negara mereka mengivasi dan menjajah. Dutch Reformed Church milik Belanda di Hindia-Belanda malahan di depan pintu dipasang tulisan, anjing dan pribumi dilarang masuk.

3. Sangat menyedihkan ketika saya membaca bahwa Belanda melarang pemberitaan Injil di Nusantara. Bahkan misionari Baptis, Bruckner, sekitar tahun 1815 berhasil menerjemahkan Alkitab ke bahasa Jawa, dilarang cetak di Nusantara. Kemudian dia bawa naskahnya untuk dicetak di India, di percetakan William Carey. Setelah 6 th tinggalkan keluarganya di Semarang tanpa kabar karena keadaan pos yang primitif, setelah selesai dia bawa pulang Alkitab bahasa Jawa 5 rb buah, itu ditahan di Tanjung Priok, dan Belanda hanya mengijinkan dia bawa beberapa saja. Jadi, Anda pasti mengerti mengapa Belanda hadir lebih tiga ratus tahun namun Indonesia bukan mayoritas Kristen.

21 JANUARI

Penghotbah yang Mengejutkan Pengadilan

Nas: *Kisah Para Rasul 22:1-3*

Kita seringkali membayangkan para pendahulu Baptis kita sebagai orang-orang yang tidak terlalu terpelajar dan terutama orang-orang yang bersemangat tetapi memiliki sedikit pencapaian akademis. Namun, Allah membangkitkan beberapa orang yang unik dengan kemampuan mental yang luar biasa di antara leluhur kita. Sudah pasti John Bunyan adalah orang seperti itu, namun sesungguhnya banyak orang di gereja Bedford di Inggris adalah orang-orang yang luar biasa.

Pada tanggal 21 Januari 1672, di dalam pertemuan tempat John Bunyan ditunjuk untuk mengembalakan gereja Bedford, tujuh orang lainnya diwawancara dan dikhususkan untuk pekerjaan pelayanan. Diantara orang-orang itu adalah Nehemiah Coxe, yang digambarkan sebagai “seorang yang sangat pintar, terpelajar, dan bijaksana.”¹

Coxe adalah penduduk asli Bedford dan telah diterima sebagai anggota jemaat pada bulan Juni 1669, dan dipercayai bahwa ia dibaptis oleh John Bunyan. Coxe membuktikan dirinya sebagai seorang penulis yang handal dan menulis beberapa buku yang diterbitkan yang dipakai oleh Allah. Ia menolak sebuah panggilan dari gereja Baptis yang dekat di Hitchin, dan seiring berjalannya waktu dia katanya dipenjarakan di Bedford karena memberitakan Injil.

Perkembangan yang menarik terjadi pada hari Coxe dibawa masuk ke ruang pengadilan. Pada masa-masa sebelum itu, Coxe adalah seorang tukang sepatu, dan oleh karena itu dikenal oleh pengadilan sebagai seorang “tukang sepatu.” Reverend Coxe mengemukakan kasusnya di hadapan pengadilan dalam bahasa Yunani, dan ia kemudian membuat pusing jaksa penuntut dengan menjawab tuduhan-tuduhan mereka dalam bahasa Ibrani.

“Hakim menunjukkan keterkejutannya, dan memberikan komentar bahwa tidak seorangpun di sana dapat menjawab dia. Coxe mengklaim hak untuk mengadakan pembelaan dengan bahasa apapun yang dia suka. Hakim menutup kasusnya, sambil berkata kepada pengacara, ‘Ah, nampaknya si tukang tambal sepatu telah menutup kita semua, Saudara-Saudara.’”² Dikemudian hari Coxe pindah ke London dan menghidupi dirinya dengan bekerja dalam bidang medis,³ karena jemaat-jemaat yang teraniaya berukuran kecil, dan kebanyakan gembala harus bekerja sampingan.

Akhirnya, ia menerima sebuah panggilan untuk mengembalakan bersama-sama gembala lainnya di sebuah gereja Baptis terkenal di London, yakni Petty-France. Juga menarik bahwa pada tahun 1678, Petty-France Baptist Church bergabung dengan Particular Baptists Asosiation. Coxe ikut hadir sebagai seorang utusan ke pertemuan Asosiasi itu dan melaporkan hasilnya kepada jemaatnya.⁴ Pada tahun 1682 badai penganiayaan yang hebat menimpa gereja Petty-France, tetapi Dr. Coxe melayani jemaat dengan setia bersama dengan asisten gembalanya, William Collin, selama setidaknya 20 tahun.

¹Thomas Crosby, *The History of the English Baptist* (1738-40; reprint ed., Lafayette, Tenn.: Church History Research and Archives, 1979), 4:265.

²Thomas Armitage, *The History of the Baptists* (1890; reprint ed., Watertown, Wis.: Maranatha Baptist Press, 1976), 2:524.

³W. T. Whitley, *A History of British Baptists* (London: Charles Griffin and Co., 1923), hal. 131-32.

⁴J. Jackson Goadby, *Bye-Paths in Baptist History* (New York: Bible Publishing Co., n. d.), hal. 191.

Renungan Tambahan DR. SUHENTO LIAUW, DRE., TH.D.:

1. Hakim dibungkam oleh terdakwa yang mengemukakan kasusnya dalam bahasa Yunani, dan kemudian menjawab pertanyaan dalam bahasa Ibrani. Sangat jelas bahwa Rev. Coxe adalah seorang yang sangat cerdas, dan juga pasti berhikmat barulah bisa mengerti kebenaran yang alkitabiah. Bukan cuma itu, tentu ia juga pemberani sehingga ia berani MEMBELI kebenaran dengan harga pemenjaraan.

2. Di Wahyu 21:8 yang baris di depan menuju neraka itu PENAKUT. Tentu bukan takut rugi berdagang, apalagi takut berkelahi, tetapi yang dimaksud ialah TAKUT MEMIHAK KEBENARAN. Ketika seorang dihadapkan pada kebenaran, dan dia tidak berani memihak kebenaran, penakut inilah yang di baris pertama menuju neraka. Sedangkan pemberani yang sangat cerdas dan berpengetahuan yang tak gentar dianiaya, dipenjarakan, apalagi mereka yang dibunuh KARENA KEBENARAN, adalah pahlawan iman yang bersinar seperti bintang.

3. Sekarang, 21 Jan 2021, dunia sedang dilanda pandemi virus, dan banyak orang yakin bahwa Rapture akan segera terjadi. Tetapi, banyak orang tidak memeriksa komposisi imannya, apakah doktrin yang diimani sudah alkitabiah atau tidak? Anehnya, penyembah patung juga yakin akan terangkat, yang percaya Yesus gondrong pun yakin akan terangkat, bahkan pengikut pengkhotbah yang masih percaya mimpi berkata pengajarannya alkitabiah. Sesungguhnya yang alkitabiah itu hanya yang percaya Alkitab, tidak lagi percaya mimpi, penglihatan, tradisi dan apapun yang di luar Alkitab. Camkan!

22 JANUARI

Seorang Pelayan Kristus Yang Mempunyai Banyak Karunia

Nas: *Yohanes 12:24*

Salah satu pemimpin Baptis yang paling cakap dalam berbagai bidang di masa awal Amerika adalah Dr. Hezekiah Smith. Ia dilahirkan pada bulan April 1737 di Long Island, New York, tetapi keluarganya segera pindah ke New Jersey. Di masa awal kehidupannya ia sangat dipengaruhi oleh pelayanan John Gano, dan sang pemuda diselamatkan dan kemudian dilatih di institusi pendidikan Baptis pertama yang didirikan oleh kaum Baptis yang bernama Hopewell Academy. Ia kemudian melanjutkan kuliah ke Princeton College, tempat ia lulus pada tahun 1762.

Dipanggil oleh Allah untuk berkhotbah, Hezekiah Smith segera masuk ke ladang penginjilan dan berpergian ke Selatan. Dalam lima belas bulan ia telah menjelajah sejauh 6.800 km dan menyampaikan 173 khotbah. Ia kembali ke Utara dan mengetahui bahwa Philadelphia Association telah memutuskan untuk membangun sebuah institusi pembelajaran tingkat tinggi untuk kaum Baptis, dan Smith melibatkan dirinya ke dalam proyek itu. Hasilnya adalah terbentuknya Rhode Island College, yang di kemudian hari menjadi Brown University.

Smith telah ditahbiskan di Charleston, South Carolina, tetapi dia terus dalam pelayanan penginjilan. Pada tahun 1765 ia didorong oleh para petobat dan diarahkan oleh Roh Kudus untuk mendirikan sebuah gereja Baptis di Haverhill, Massachusetts. Ia dikenal publik sebagai seorang Gembala pada tanggal 12 November 1766, dan ia melayani jemaat itu dengan setia selama 40 tahun hingga kematiannya pada tanggal 22 Januari 1805.

Ketika pecah perang kemerdekaan, Reverend Smith menawarkan pelayanannya dan ditunjuk sebagai hamba Tuhan ketenteraan untuk pasukan Jendral Washington. Sedikitnya enam dari dua puluh satu hamba Tuhan ketenteraan pada masa perang revolusi diketahui adalah orang Baptis.”¹

Smith melayani bersama pasukan Horatio Gates selama kampanye Burgoyne dan belakangan melanjutkan di sepanjang Sungai Hudson bersama pasukan Washington. Presiden Washington sendiri mengatakan bahwa kaum Baptis ada “di seluruh Amerika, secara seragam dan hampir dengan suara bulat, menjadi teman-teman yang kokoh bagi kemerdekaan sipil, dan penganjur yang gigih akan revolusi kita yang mulia.”

Kembali ke Haverhill, ia melanjutkan dengan setia sebagai seorang gembala yang memiliki visi. Di bawah arahan jemaat, Dr. Smith mau mengajak satu atau dua anggotanya dalam perjalanan-perjalanan penginjilan ke New Hampshire dan Maine. Seiring berjalannya waktu ia membantu mendirikan tiga belas jemaat di wilayah itu. Ia adalah alat dalam pembentukan Missionary Society pertama di Amerika, yaitu Massachusetts Baptist Missionary Society, dan ia juga adalah faktor penentu dalam pembentukan Warren Association.

Di akhir masa pelayanannya, hamba Allah ini berkhotbah dari Yohanes 12:24 mengenai sebuah biji gandum yang jatuh dan mati sehingga ia dapat menghasilkan banyak buah, dan

sebuah kebangkitan rohani terjadi di gerejanya. Tetapi pada hari Kamis esokannya, Dr. Hezekiah Smith terserang oleh kelumpuhan dan tidak pernah berbicara lagi di dunia”² Ia terbaring dalam kondisi itu selama seminggu dan kemudian terbangun dalam keserupaan dengan Tuhan dengan pujian kembali mengisi mulutnya.

DLC

¹ Henry C. Vedder, *A Short History of the Baptists* (Philadelphia: American Baptist Publication Society, 1897), hal. 312.

² William Cahcart, *The Baptist Encyclopedia*, ed. Louis H. Everts (Philadelphia: Louis H. Everts, 1881), 2:1065-66.

Renungan Tambahan DR. SUHENTO LIAUW, DRE., TH.D.:

1. Nama John Gano disinggung sebagai orang yang menghasilkan Dr. Hezekiah. John Gano Ini adalah orang yang membaptis ulang George Washington presiden Pertama AS. Banyak orang tidak tahu bahwa Presiden pertama AS itu menjadi orang Baptis. Dan kemerdekaan AS dari Inggris sangat diperjuangkan oleh kaum Baptis yang ditindas oleh gereja-negara. Orang-orang Baptis membantu sangat untuk merdeka karena merasa ditindas oleh gereja Kolonial yang antara lain gereja kaum Puritan, Anglican bahkan Presbyterian.

2. Setelah merdeka, orang-orang Baptis belum puas, kemudian mereka mengusahakan jaminan hukum kebebasan beragama yang absolut dan permanen. Atas desakan orang Baptis maka Undang-undang Dasar AS diamandemen, bahwa kongres tidak berhak mencampuri urusan iman seseorang. Orang Baptis tidak mau ketika mereka mayoritas lalu mau balas menganiaya kelompok lain. Di Indonesia masih ada kelompok yang selalu mau memakai kekuasaan negara mengusik aktivitas iman orang. Ketika kalah berargumentasi doktrinal, mereka lalu tanya, apakah gerejanya terdaftar di Depag?

3. Saat Anda baca ini (22 Jan 2021), dua hari lalu orang jahat di AS berhasil mencurangi Pemilu, sehingga Joseph Biden dari Democrat dilantik. Dia mau buka perbatasan Mexico, dan sejak mendengar dia menang sudah ribuan Latino pejalan kaki dengan tas punggung menuju perbatasan. AS yang berpenduduk 330 jt, kira-kira akan jadi apa jika 100 jt. pengungsi Latino penyembah Maria membanjirinya? Iblis sangat benci AS karena dia negara pengirim misionari terbanyak dalam sejarah, dan sekarang sedang menghancurkannya.

23 JANUARI

John Weatherford dan Tanda-Tanda Martir Pahlawan Tuhan

Nas: *Galatia 6:11-17*

Seorang anak kecil menggenggam erat tangan ayahnya ketika mereka berbaris melewati peti mati yang memuat jenazah John Weatherford, yang terakhir dari para pengkhotbah Baptis tua veteran, yang telah pergi untuk menerima hadiah kekalnya pada tanggal 23 Januari 1833. Ketika dia memandang tubuh dari prajurit salib tua ini, anak laki-laki itu memperhatikan tangan-tangan kaku yang sudah tidak bernyawa yang terlipat di dada jenazah itu. Sayatan yang kaku dan berwarna putih khas di tangan itu membuat sebuah kesan yang tidak terhapuskan pada pikirannya yang muda.”¹

Di tahun-tahun berikutnya sebagai seorang dokter yang terkenal, ia mengetahui bahwa gembala Weatherford telah dipenjarakan di dalam penjara Chesterfield County di koloni Virginia selama 5 bulan pada tahun 1733. Batang-batang besi penjara tidak membatasi khotbah dari pelayan Allah ini. Ia memberitakan pesan keselamatan kepada jemaat yang menunggu dengan peragaan yang luar biasa, membentangkan tangannya melewati jeruji. Orang-orang yang bermoral rendah dihasut untuk berdiri di kedua sisi jendela dan menyayat tangannya dengan pisau hingga darah mengalir dan memerciki mereka yang mendengar pesan penebusan.

Dr. White telah bertanya-tanya selama lebih dari 60 tahun apakah keliman putih kaku itu. Ketika ia menemukan penyebabnya, ia menyebut keliman-keliman itu “tanda-tanda milik Yesus – tanda martir dari Pahlawan Tuhan. Kehormatan bagi kenangannya yang mulia dan bagi semua orang yang telah menderita untuk kerajaan Allah.” Setelah ditahan dalam penjara yang tertutup selama beberapa lama, Weatherford akhirnya diijinkan berada di penjara yang terbuka. Beberapa waktu kemudian, sebuah perintah untuk kebebasannya diberikan.

Penjaga penjara menolak untuk membebaskan Weatherford hingga ia membayar biaya penjara (biaya kamar dan makanan), yang jumlahnya cukup besar karena lamanya ia di dalam penjara. Tidak lama setelah itu, biaya ini dibayarkan oleh seseorang yang namanya disembunyikan, dan Weatherford dibebaskan. Lebih dari 20 tahun kemudian, ketika Patrick Henry pindah ke Charlotte County, Henry menjadi tetangga dari John Weatherford yang telah menjadi gembala dari gereja Baptis terdekat.

Ketika mengingat dan menceritakan ulang pengalaman-pengalaman mereka dalam memperjuangkan kebebasan sipil dan beragama, gembala Weatherford mengetahui untuk pertama kalinya bahwa Patrick Henry-lah yang telah membayar biaya penjaranya dan menjamin kebebasannya. Setelah itu ia selalu membicarakan Patrick Henry dengan nada penuh kasih. Di tahun-tahun akhir hidupnya, Weatherford menjadi terlalu lemah untuk berpergian jauh dari rumah tetapi lebih sering berkhotbah di lingkungan tetangganya.

Selama masa penyakitnya yang terakhir ia sering menunjukkan kasih Allah yang mengherankan kepada orang-orang yang berdosa. Setiap hari ia meminta baris-baris indah dari lagu “Sangat Besar AnugerahNya” Newton untuk dinyanyikan. Mereka yang hadir akan

dipanggil ke sisi tempat tidurnya sehingga ia dapat memberitahu mereka tentang kasih setia Tuhan. Dengan sorakan pujian dan iman yang tidak tergoyahkan, Weatherford pergi menghadap hadirat Tuhannya, berusia lebih dari 90 tahun.

EWT

¹ Lewis Peyton Little, *Imprisoned Preachers and Religious Liberty in Virginia* (Lynchburg, Va.: J. P. Bell Co., 1938), hal. 338-58.

Renungan Tambahan DR. SUHENTO LIAUW, DRE., TH.D.:

1. Banyak orang tidak tahu bahwa kebebasan beragama yang sedemikian TEGAS di AS itu sesungguhnya hasil perjuangan kaum Baptis. Tanpa orang Baptis di dunia ini tidak ada kebebasan beragama, karena tercatat dalam sejarah Katolik dan Protestan tidak suka hal itu. Weatherford adalah bukti sejarah kejahatan agama pernah terjadi. Dan iblis selalu berusaha mengulanginya.

2. Patrick Henry seorang negarawan kemerdekaan AS yang pidatonya sangat terkenal, *give me liberty or give me death*, ternyata adalah orang yang membayar biaya aneh dari pengkhotbah Weatherford, yang setelah dibebaskan, mesti bayar biaya kamar penjaranya. Pembaca sekalian, bisa paham mengapa orang Baptis sangat mendukung kemerdekaan AS dari Inggris?

3. Sunat itu tanda lahiriah sebagai orang Yahudi. Sedangkan di tangan Weatherford ada bekas luka tanda dia dianiaya karena Kristus. Dan Rasul Paulus berkata bahwa yang lebih penting dari semua tanda ialah tanda lahir baru. Apakah tanda seseorang sungguh lahir baru? Apakah tanda seseorang sudah menjadi milik Kristus? Beberapa tanda utama ialah; tinggalkan dosa, penuh ucapan syukur, mengejar kebenaran, ingin menyelamatkan orang lain, dan ingin berkumpul berjemaat. Anda sudah memiliki tanda-tanda ini?

24 JANUARI

James Madison, Seorang Pria Virginia yang Furstrasi

Nas: *Kisah Para Rasul 5:26-42*

Beberapa pemimpin dari gereja negara terdahulu ingin menghapuskan noda penganiayaan agama dari catatan resmi dan dari ingatan keturunan mereka. Tetapi catatan resmi di Orange County, Virginia, berisikan banyak bukti bahwa kaum Baptis Virginia ditahan di dalam penjara yang tertutup karena memberitakan injil Yesus Kristus.”¹ James Madison tahu akan penganiayaan-penganiayaan ini baik di daerahnya maupun di daerah-daerah tetangga.

Mengenai salah satu dari daerah-daerah ini (county), Sempel mencatat, “mereka mengirim kepala polisi dan regunya untuk menangkap dia (Elijah Craig), ketika ia sedang membajak sawah. Ia diangkut dan dibawa ke hadapan tiga hakim Culpeper. Mereka, tanpa mendengarkan argumen pro atau kontra, memerintahkan agar dia dimasukkan ke dalam penjara. Di pengadilan, dia bersama dengan orang-orang lainnya didakwa.

Salah satu pengacara memberitahu pengadilan agar pengadilan lebih baik membebaskan mereka, karena menindas mereka tidaklah menghambat mereka, justru akan membuat mereka lebih maju. Dia mengatakan bahwa mereka seperti kumpulan bunga camomile; semakin sering mereka diinjak, semakin mereka tersebar. Namun pengadilan berpikir sebaliknya, dan memutuskan untuk memenjarakan mereka.”²

Sebagai seorang warga negara dari Orange County, James Madison sangat terganggu dengan kemerosotan moral dan rohani dari kaum rohaniawan dan orang awam. Kaum Baptis dengan tegas berseru melawan kejahatan dan justru mendapatkan permusuhan dari negara. Pengamatan Madison dan rasa frustrasinya dituangkan ke dalam sebuah surat kepada temannya, Bradford dari Philadelphia, tertanggal 24 Januari 1774. Ia menulis :

Persatuan rasa sentimen keagamaan menghasilkan sebuah keyakinan yang mengejutkan dan pendirian-pendirian gereja condong kepada kebodohan besar dan menjadi korup, semunya itu memudahkan pelaksanaan proyek-peroyek yang merugikan...saya ingin bisa menhirup kembali udara kebebasanmu. Saya berharap hal itu akan menyehatkan saya dan menguatkan prinsip-prinsip saya. Saya memang mempunyai di rumah ini udara yang baik, tetapi tidak memiliki apapun untuk dibanggakan berkaitan dengan kondisi dan kebebasan negara saya.

Kemiskinan dan kemewahan merajalela dengan segala macam jenisnya; keangkuhan, ketidakpedulian dan ketidakjujuran di antara kalangan imam, dan kejahatan di antara kaum awam. Ini sudah cukup buruk; tetapi ini bukanlah hal yang terburuk yang bisa saya katakan kepadamu. Prinsip penganiayaan yang sangat jahat dan berasal dari neraka itu merajalela di antara beberapa kelompok, dan aib kaum imam adalah mereka punya cukup orang-orang jahat untuk melakukan hal ini.

Hal ini membingungkan saya lebih buruk dari hal apapun juga. Ada pada saat ini di negara yang berdekatan tidak kurang dari lima atau enam orang yang mempunyai maksud baik, berada di dalam penjara yang tertutup karena mengumumkan keyakinan rohani mereka yang

sangat ortodoks. Saya tidak memiliki kesabaran baik untuk mendengar, berbicara, ataupun memikirkan apapun yang berkaitan dengan masalah ini. Karena aku telah bertengkar dan marah, dan mencaci maki dan mengejek begitu lama tentang hal ini, tanpa banyak hasil, sehingga saya kehabisan kesabaran.

Jadi saya harus memohon kepadamu untuk mengasihani saya, dan berdoa untuk kebebasan hati nurani bagi semua orang.”³ Seringkali Allah membangkitkan orang-orang yang bijaksana untuk menduduki tempat-tempat yang berpengaruh besar untuk membela yang lemah dan yang dipandang rendah, dan Ia membukakan pengertian mereka akan prinsip-prinsip Alkitab yang dapat melepaskan manusia dari sang penindas. Kiranya kita berdoa untuk tersedianya hal ini di zaman kita ketika kita melihat begitu sedikit orang dengan pengertian yang benar terhadap hubungan gereja dan negara.

EWT

¹ Lewis Peyton Little, *Imprisoned Preachers and Religious Liberty in Virginia* (Lynchburg, Va.: J. P. Bell Co., 1938), hal. 128-36.

² Robert B. Semple, *A History of the Rise and Progress of the Baptist in Virginia* (Richmond: diterbitkan oleh penulis, 1810), hal. 415-16.

³ Charles F. James, *A Documentary History of the Struggle for Religious Liberty in Virginia* (1900; reprint ed. New York: Da Capo Press, 1971), hal. 36.

Renungan Tambahan DR. SUHENTO LIAUW, DRE., TH.D.:

1. James Madison ini sekarang dikenang sebagai salah seorang pejuang kebebasan beragama yang mutlak. Kebebasan beragama yang mutlak di AS diperjuangkan, dan dibayar sangat mahal oleh kaum Baptis yang saat itu dilihat sebagai orang-orang yang sangat keras kepala. Mereka rela dipenjara bahkan rela dibakar hidup-hidup untuk bertahan pada prinsip bahwa seseorang boleh dibaptis setelah dia percaya bukan saat dia masih bayi. Orang Baptis yg keras kepala itu diumpamakan sebagai bunga CAMOMILE, yang katanya semakin diinjak akan semakin tersebar. Betul sekali, penganiayaan tak pernah bisa mengalahkan iman yang sejati yang tertuju pada kebenaran yang sejati.

2. Di Indonesia James Madison ini sebanding dengan Gur Dur. Seharusnya Gus Dur membubarkan Departemen Agama, dan Indonesia akan betul-betul menjadi negara yang tidak mencampuri urusan iman orang. Negara akan irit banyak dana untuk membangun infrastruktur jika masing-masing agama urus dirinya sendiri, tidak membebani anggaran belanja negara. Tetapi, tidak banyak orang memiliki hikmat seperti Madison dan Gus Dur, bahkan pemimpin Kristen pun tidak banyak yang mengerti konsep pemisahan agama dan negara. Banyak yang masih sangat ingin memanfaatkan negara untuk kemajuan agamanya dan memakai pemerintah untuk menekan saingan atau pengritiknya.

3. Kelihatannya Iblis dengar bahwa orang Baptis itu seperti bunga CAMOMILE, oleh sebab itu dia ubah strategi, dia masuk ke dalam Baptis dan merusak Baptis dari dalam. Alat Iblis yang paling ampuh ialah musik. Ketika ia berhasil memasukkan musik duniawi ke dalam gereja Baptis yang tentu dimulai dari anak muda, maka tiga puluh tahun kemudian mereka

jadi orang tua. Itulah sebabnya GBIA GRAPHE putuskan hanya memakai lagu Himne untuk semua acara sekalipun kebaktian pemuda bahkan anak Sekolah Minggu. Kami sangat tahu bahwa musik adalah lubang "tikus" yang iblis pakai untuk masuk ke gereja.

25 JANUARI

Ketika Orang Benar Menderita Seperti Para Pelaku Kejahatan

Nas: *Amsal 29:2; Mazmur 12:1*

Sejarah kaum Baptis di Inggris setelah Persemakmuran mulai dari tahun 1660 hingga 1688 adalah cerita yang sedih mengenai cara bertahan hidup, bukannya mengenai ekspansi. Pada bulan November 1660, John Bunyan memulai hukuman 12 tahun penjaranya di Bedford, Inggris. Para pelayan Baptis utama lainnya juga dipenjarakan. Pada tanggal 19 Oktober 1661, John James, seorang pelayan Baptis Sabbatarian, diseret dari mimbar di Bulstrake Alley, Whitechapel di London, dan dimasukkan ke dalam penjara Newgate. Pada tanggal 26 November 1661, ia dibawa ke Tyburn untuk digantung. Meskipun semua penganiayaan ini terjadi, Raja Charles II tidak bergeming.

Kaum Baptis tidak memiliki jalan selain mencari dukungan publik yang menguntungkan melalui publikasi tentang keadaan mereka yang mengenaskan. Dua publikasi diterbitkan pada tahun 1661 untuk tujuan ini. Yang pertama, ditulis oleh "John Sturgion, anggota dari umat yang dibaptis," berjudul, *A Plea for Toleration of Opinions and Persuasions in Matters of Religion, differing from the Church of England*. Buku ini, bersama dengan buku yang kedua, adalah usaha untuk menunjukkan kejahatan penganiayaan dan mengklaim kebebasan beragama.

Buku itu juga menyatakan kerelaan kaum Baptis, sebagai warga yang setia, untuk patuh kepada raja dan para pegawainya dalam hal sipil. Literatur yang kedua berjudul, *Sion's Groans for Her Distressed; or, Sober Endeavours to Prevent Innocent Blood*. Tujuh pelayan Baptis mencantumkan nama-nama mereka pada literatur itu. Mereka adalah Joseph Wright, Thomas Monck, George Hammon, William Jeffrey, Francis Stanley, William Reynolds, dan Francis Smith. Joseph Wright menghabiskan tidak kurang dari 20 tahun di dalam penjara demi kebenaran!

Di seluruh Inggris kaum Baptis dikejar-kejar dengan penuh kemarahan. Namun tetap saja kaum Baptis mengajukan permohonan kepada raja. Sebuah surat permohonan telah diajukan kepada Charles II pada bulan Juli 1660 yang menyebutkan bahwa kaum Baptis bahkan diancam karena berdoa di rumah mereka sendiri. Pada tanggal 25 Januari 1661, surat permohonan lainnya yang berjudul "surat permohonan dan presentasi yang rendah hati mengenai penderitaan beberapa orang yang cinta damai, yang menyandang nama Anabaptis, penduduk wilayah Kent dan sekarang tahanan-tahanan di dalam penjara di Maidstone, karena kesaksian hati nurani baik" diajukan."¹

Dengan berjalannya waktu, pihak kerajaan berusaha untuk meredam kaum Baptis yang tidak mau kompromi, dengan cara menerbitkan Conventicle Act (1664), yang membatasi jumlah pertemuan kerohanian tidak lebih dari 4 orang, kecuali di bangunan-bangunan gereja negara, dan Five Mile Act yang membuat para pengkhotbah Baptis tidak bisa berkhotbah di kota-kota. Tetapi walaupun pihak pemerintah menerapkan hukuman yang berat, kaum Baptis memutuskan untuk mematuhi Allah daripada manusia. Penjara-penjara dipenuhi dengan orang-orang yang saleh, tetapi para pendahulu kita tidak mau tunduk kepada tekanan.

Kisah lengkapnya tidak dapat diberikan dalam tulisan yang pendek, tetapi kaum Baptis di Amerika hari ini berhutang sebuah penghargaan yang besar kepada para pendahulu rohani mereka yang percaya bahwa paksaan tidak punya tempat dalam realita kerohanian. Kiranya kita memutuskan untuk menyediakan warisan yang sama bagi generasi yang akan datang!

DLC

¹ J. M. Cramp, *Baptist History* (London: Elliott Stock, 1870), hal. 285.

Renungan Tambahan DR. SUHENTO LIAUW, DRE., TH.D.:

1. Para penganiaya tidak punya malu atas perbuatan mereka, karena sesungguhnya iblislah yang bekerja di balik mereka. Apakah iblis punya malu? Sekarang pun iblis berusaha, dan ia mencari orang-orang sesat yang bisa dipakainya untuk menganiaya kebenaran. Saya dengar di Semarang ada orang Kristen yang melaporkan gereja ke pemerintah, begitu juga di NTT dan Maluku. Iblis selalu berusaha mengulang kekejamannya. Hati2, jangan sampai Anda jadi alatnya.

2. John Bunyan, penulis novel terkenal berjudul *Pilgrim Progress* (Perjalanan Seorang Musafir), dipenjarakan 12 th. Dan banyak sekali pengkhotbah Anabaptis yang rela dipenjarakan bahkan dibakar hidup-hidup. Mengapa? Karena itu sebuah penghargaan, karena adalah hal yang sangat mulia jika bisa menderita demi kebenaran. Di pihak penganiaya tindakan mereka justru membuktikan siapa boss mereka dan kesesatan yang mereka bela. Mengapa iblis habis-habisan mempertahankan baptisan bayi? Karena itu doktrin utamanya yang ditargetkan akan membuat gereja dipenuhi Kristen keturunan tanpa lahir baru.

3. Hanya orang yang serius tentang imannya, dan yang yakin ia dalam kebenaran yang berani mati demi imannya. Sulit untuk dipahami ada orang yang rela dipenjarakan 20 tahun demi mempertahankan prinsip baptisan harus kepada yang sudah bisa percaya tidak boleh kepada bayi. Mereka juga berjuang agar gereja terpisah dari negara, dan dalam gereja alkitabiah tidak ada lagi jabatan imam. Para reformator kebingungan, tanpa jabatan Imam tetapi ada praktek pemberkatan. Tidak ada yang lebih saya syukurkan dalam hidup saya selain menemukan kelompok Anabaptis dan mengikuti iman dan perjuangan mereka. Hati-hati, iblis sudah berhasil merusak sebagian Anabaptis.

26 JANUARI

“Setiap Baptis Adalah Seorang Misionari”

Nas: *Amsal 3:5-10*

Renungan untuk tanggal 2 Januari mengacu kepada Johann Gerhard Oncken sebagai “Rasul dari Kaum Baptis Jerman.” Kehidupan Oncken sangat kaya secara rohani dan sangat menantang bagi kaum Baptis hari ini. Tanggal ini pada tahun 1880 adalah tanggal kelahirannya, dan selama lima puluh tahun ia melayani Tuhan dengan tiada lelah! Demikianlah, ia juga dikenal sebagai “Bapa dari Baptis Continental.”

Oncken melayani sebagai badan misi seorang diri, sekolah teologi, dan pusat penyebaran literatur. Jarang satu orang berkontribusi begitu banyak bagi perkembangan sebuah denominasi ataupun meninggalkan kesan yang lebih tak dapat terhapuskan. Tidak hanya di Jerman tetapi juga di seluruh Eropa, banyak dari pekerjaan Baptis berasal langsung dari Oncken atau dari orang-orang lain yang telah ia latih dan kirim keluar.

Ia melayani hampir seperti rasul, membuat perjalanan-perjalanan penginjilan yang ekstensif, menulis surat-surat untuk memenangkan petobat-petobat baru dan untuk meneguhkan orang-orang lainnya di dalam iman, dan mengirim keluar para misionari dan para pelayan untuk mendukung pekerjaan yang telah dimulai.”¹

Motto Oncken adalah *Jeder Baptist ein Missionar* (“setiap Baptis adalah seorang misionari”), dan pada tahun 1850 Gereja Baptis Pertama Hamburg mendukung tiga orang misionari dan membantu menggalang dana untuk mendirikan lebih dari dua puluh bangunan gereja Baptis di Eropa. Tetapi Johan Oncken sendiri adalah seorang misionari! Pada tahun 1847 ia pergi ke Swiss, dan mendapatkan para petobat, ia membaptis mereka dan membentuk sebuah jemaat.

Lagi pada tahun 1847 ia bepergian ke Austria dan membaptis beberapa orang. Pada tahun 1855 pahlawan kita ada di Latvia memberitakan Injil. Di salah satu perjalanan penginjilannya, Oncken membaptis seorang petobat Rumania yang mulai bekerja di Bucharest pada tahun 1858 sebagai seorang pembagi traktat, dan pada akhirnya, sebuah jemaat terbentuk di sana. Beberapa orang Hungaria di Jerman bertemu dengan Oncken, dan setelah ditobatkan, pergi kembali sebagai misionari ke orang-orang mereka sendiri.”²

Percaya kepada kekuatan literatur, Johann Oncken membagikan traktat-traktat penginjilan ke mana pun ia pergi. Ia mengatur jemaat awam di gerejanya di Hamburg untuk membagikan traktat dari rumah ke rumah, dan ia membantu dalam mendirikan surat kabar Baptis yang pertama kali diterbitkan secara rutin di Eropa, yaitu *Das Missionblatt* (Surat Kabar Misi). Dengan harapan menyebarkan pesan Injil sampai ke tempat jauh, Oncken mengunjungi kapal-kapal di pelabuhan, membagikan traktat-traktat dan Alkitab-Alkitab, karena ia percaya Firman Allah hidup dan dapat menghasilkan hidup rohani.

Dalam segala segi, Oncken adalah pria yang unik yang memakai setiap kesempatan untuk membagikan pesan penebusan, dan dengan usaha yang tidak kenal lelah, membuat sebuah kesan yang bertahan lama demi Kristus. Cathcart menulis, “Tuan Oncken...tidak dapat

diintimidasi atau dibuat diam; ia tidak menghiraukan larangan-larangan dari pihak berotoritas; ia tidak takut kurungan, dan tidak menyerah, bahkan ketika dipenjarakan.”³ Tentulah hidupnya adalah sebuah inspirasi dan panggilan bagi kita untuk setia kepada Tuhan kita.

EWT

¹ H. Leon McBeth, *The Baptist Heritage* (Nashville: Broadman Press, 1987), hal. 470.

² Henry C. Vedder, *A Short History of Baptist Missions* (1907; reprint ed., Philadelphia: Judson Press, 1927), hal. 387-388, 412, 429-30.

³ William Cathcart, *The Baptist Encyclopedia*, ed. Louis H. Everts (Philadelphia: Louis H. Everts, 1881), 2:869.

Renungan Tambahan DR. SUHENTO LIAUW, DRE., TH.D.:

1. Mengapa setiap orang Baptis adalah misionari? Karena orang Baptis adalah orang yang dibaptis atas pengakuan imannya. Sekalipun mungkin ada satu dua yang tidak lahir baru mungkin karena ikut pacarnya, ikut orang tuanya, tetapi jika di Graphe yang jika setiap orang mau jadi jemaat harus maju ke depan jemaat membuat pengakuan iman, maka mayoritas jemaat adalah orang yang telah membuat pengakuan iman, baru dibaptis. Hanya orang Kristen lahir baru yang BISA memberitakan Injil dan MAU memberitakan Injil.

2. Tahukah Anda mengapa Tuhan tidak suruh malaikat memberitakan Injil? Karena malaikat tidak diselamatkan oleh Injil, mereka tidak mengalami keselamatan oleh Injil. Begitu juga dengan orang Kristen KTP, mereka pasti tidak bisa memberitakan Injil. Mustahil orang yang tidak mengerti Injil bisa ikutan memberitakan Injil. Tahukah Anda bahwa gerakan misi sesudah gereja dibelenggu iblis ribuan tahun itu oleh orang Baptis? Ketika penganiaya malu dan melonggarkan penganiayaan, orang Baptis langsung bergerak untuk menyelamatkan orang yang terhilang dengan pengiriman misi.

3. Kekristenan Eropa pernah bersinar, terutama zaman Spurgeon, sehingga gereja Baptis Inggris digerakkan Tuhan, William Carey menjadi misionari pertama ke India (1793). Tetapi kemudian semangat menginjil dipadamkan oleh theologi predestinasi yang mengajarkan bahwa Tuhan sudah tetapkan jumlah orang masuk Sorga dan Neraka sejak kekekalan. Kesimpulan akal sehat dari theologi ini ialah penginjilan bukan sesuatu yang sangat urgen. Tetapi puji Tuhan ada orang seperti Johann Oncken. Dia bercahaya seperti bintang menurut Daniel 12:3, "Dan orang-orang bijaksana akan bercahaya seperti cahaya cakrawala, dan yang telah menuntun banyak orang kepada kebenaran seperti bintang-bintang, tetap untuk selamanya."

27 JANUARI

Kehidupan Seorang Baptis di Balik Tirai Besi

Nas: *Mazmur 11:3; 1 Korintus 4:2*

Dilahirkan pada tahun 1928 dari orangtua yang saleh di Rusia, Georgi P. Vins sudah belajar tentang perlawanan komunis terhadap Injil di awal-awal kehidupannya. Ayah Georgi, Reverend Peter I. Vins, telah belajar theologi di Amerika dan kembali ke USSR pada tahun 1922, tempat ia melakukan pelayanan pionir di Siberia. Pelayanan itu berbuah namun singkat, karena pada tahun 1930 ia ditahan dan dihukum selama tiga tahun dalam kamp konsentrasi.

Pada tahun 1936 Peter Vins ditahan untuk yang kedua kalinya dan dikurung dalam penjara selama 9 bulan tanpa sidang pengadilan, dan kemudian dilepaskan. Namun, pada tahun 1937, ayah Georgi ditahan untuk yang ketiga kalinya ketika ia sedang menggembalakan gereja Baptis di Omsk, Siberia. Gereja itu memiliki 100 anggota jemaat tetapi ditutup paksa setelah penahanan gembala Vins.

Kehidupan Georgi muda menerima kesan yang mendalam dari pengalaman-pengalaman itu, dan bertahun-tahun kemudian ia menulis tentang pergi ke penjara dengan ibunya untuk menguatkan ayahnya. Mereka tidak diizinkan untuk “menjenguk” secara resmi, tetapi mereka menemukan bahwa jendela sang ayah di lantai 4 tidak ditutupi, dan mereka duduk di sebuah bangku di jalan yang berdekatan dengan jendela itu selama berjam-jam dan secara berkala Peter Vins melambaikan tangannya kepada istrinya dan anaknya.

Dan mengapakah pengkhotbah Baptis itu dipenjara? Karena memberitakan Injil Tuhan Yesus Kristus!. Harinya tiba ketika penatua Vins dipindahkan dari penjara, tidak pernah lagi dilihat oleh istri dan anaknya, karena ia meninggal di sebuah kamp konsentrasi di Siberia pada tahun 1943. Georgi muda menjadi dewasa dan menyelesaikan pendidikannya dengan dua gelar akademis di Kiev, tetapi pengaruh lingkungan rumahnya yang saleh telah menanamkan secara kuat dalam dirinya agar tetap setia bagi Tuhan dan memberitakan Injil.

Ibunya, Ny. Lidia Vins, yang menjadi pimpinan Dewan Sanak Saudara Para Tahanan, ditangkap, dan pada tanggal 8 Februari 1970 dia dihukum penjara selama 3 tahun karena kegiatannya. Sementara itu, Georgi Vins telah menjadi tokoh yang menonjol di antara kaum Baptis. Ketika pemerintah Rusia mengeluarkan sebuah undang-undang yang memaksa sebuah gereja untuk mendaftarkan diri kepada pemerintah, saudara Vins adalah salah satu pemimpin Baptis yang menolak untuk mematuhi dan mengizinkan pemerintah mengendalikan jemaat-jemaat lokal.

Penolakannya berbuah kepada penangkapannya dan dia diadili pada bulan November 1966 dan dihukum selama 3 tahun di kamp konsentrasi. Setelah ia dilepaskan pada bulan Mei 1969, ia dihukum lagi untuk kerja paksa selama setahun di Kiev. Setelah dilepaskan, ia tidak dapat meneruskan pelayanannya secara terbuka, dan demikianlah Vins bersembunyi selama hampir 4 tahun. Pada masa itu ia berpegangan di dalam Uni Soviet tanpa izin, berkhotbah dan menguatkan orang-orang kudus selagi ada kesempatan.

Namun, pada bulan Maret 1974, Vins ditangkap lagi, dan di sidang pengadilannya pada tanggal 27 Januari 1975, ia dihukum selama 5 tahun di kamp konsentrasi, kemudian lima tahun pembuangan di Siberia dan semua harta bendanya disita.”¹ Bagaimana Tuhan menangani perkara ini, anda dapat membacanya di renungan untuk tanggal 30 Maret. Betapa kita yang tinggal di negara yang masih bebas seharusnya bersyukur kepada Allah untuk kebebasan beragama yang dimenangkan oleh para pendahulu Baptis kita.

DLC

¹ Alexander de Chalondeau, *The Christians in the USSR* (Chicago: Harper and Row, 1978), hal. 20-22.

Renungan Tambahan DR. SUHENTO LIAUW, DRE., TH.D.:

1. Jika hatimu tidak sedih ketika membaca riwayat hidup keluarga Vins, saya pastikan Anda bukan orang Kristen lahir baru apalagi yang mengasihi Tuhan. Dan dari tindakan mereka kita dapat pastikan bahwa penganiaya yang WALAUPUN KRISTEN (Orthodox) mereka adalah calon penghuni neraka. Wahai orang KRISTEN, jika di hatimu ada timbul sedikit saja niat jahat untuk menjahati orang Kristen lain, sangat mungkin Anda tidak lahir baru, bahkan sangat mungkin di hatimu ada iblis yang bercokol.

2. Mengapa Komunisme tidak suka kekristenan alkitabiah? Karena komunime itu identik dengan kediktatoran, tanpa kediktatoran komunisme tidak bisa dijalankan. Kediktatoran paling takut dengan kebebasan dan kejujuran, karena sang diktator tidak boleh dikritik sedikit pun. Anda tahu mengapa Jack Ma hilang beberapa saat? Karena dia mengritik Xi yang diktator. Kekristenan alkitabiah mengajarkan bukan cuma kepastian masuk Sorga melainkan juga kebebasan dan kejujuran. Kepastian masuk Sorga adalah bagian yang paling dibenci iblis, kebebasan adalah bagian yang paling dibenci diktator.

3. Orang-orang seperti keluarga Vins bukanlah orang yang kalah, mereka sesungguhnya LEBIH DARI PEMENANG, karena akhirnya mereka pasti akan menerima mahkota yang tidak akan layu, melainkan yang mulia cemerlang. Kata Tuhan, "dan janganlah kamu takut kepada mereka yang dapat membunuh tubuh, tetapi yang tidak berkuasa membunuh jiwa; takutlah terutama kepada Dia yang berkuasa membinasakan baik jiwa maupun tubuh di dalam neraka" (Mat 10:28).

28 JANUARI

Shubal Stearns, “Bapa Tua” dari Kaum Separates

Nas: 2 Timotius 2:1-4

Tidak diragukan lagi bahwa kaum Baptis di Amerika sangat berhutang atas penginjilan George Whitefield dan kampanye-kampanye penginjilannya di negara tersebut. Di manapun dia berkhotbah, jiwa-jiwa diselamatkan, dan seringkali para petobatnya, karena dituntun sedemikian rupa kepada Alkitab, akhirnya menjadi seorang Baptis yang bersemangat. Di Amerika, banyak kaum Kongregasional menerima Kristus melalui pelayanan Whitefield dan berkobar-kobar terhadap injil.

Orang-orang ini diberi julukan New Lights (“terang-terang baru”), dan mereka dengan segera mendukung konsep bahwa jemaat haruslah memiliki anggota yang sudah dilahirkan kembali, sebuah pengajaran yang tidak dapat diterima oleh General Association of Congregational Churches di Connecticut.”¹ Ketika “terang-terang baru” ini tetap tinggal di dalam firman Allah, banyak dari mereka menerima pengajaran Alkitab tentang baptisan orang percaya.

Tiga dari antara orang-orang itu adalah Isaac Backus, yang dikenal sebagai “Rasul Kemerdekaan”; Shubal Stearns, yang menjadi pemimpin luar biasa kaum Baptis Separates; dan Daniel Marshall, yang menjadi nenek moyang pekerjaan kaum Baptis di Georgia. Shubal Stearns dilahirkan pada tanggal 28 Januari 1706. Pada tahun 1745 ia bergabung dengan “terang-terang baru” dan berkhotbah sebagai seorang “kaum Kongregasional terang baru” hingga 1751, ketika ia menjadi yakin tentang baptisan orang percaya dan menyerahkan diri untuk dibaptis.

Pada tanggal 20 Mei 1751 ia dithabiskan masuk ke dalam pelayanan Baptis. Dipimpin oleh Roh, Stearns pindah ke selatan ke Opeckon Creek, Virginia, dan berkhotbah di daerah itu. Stearns kecewa dengan hasil rohani pelayanannya, karena ia memiliki kesan bahwa Allah memiliki sebuah pekerjaan besar untuk dia lakukan. Pada tanggal 13 Juni 1755, ia menerima sebuah surat dari beberapa teman New England-nya yang telah pergi ke North Carolina.

Ia menganggap hal ini sebagai panggilan Allah dan segera pindah, bersama dengan sanak saudaranya ke Sandy Creek, North Carolina. Ketika ia tiba di sana, sebuah gereja Baptis didirikan dengan 16 anggota. Adik iparnya, Daniel Marshall menemani dia dan sangat membantunya. Kuasa Roh Kudus tercurah dengan hebat atas khotbah-khotbah Shubal Stearns, dan bersama dengan Daniel Marshall dan Joseph Breed sebagai asistennya, dalam waktu yang singkat gereja memiliki lebih dari 600 anggota.

Shubal Stearns dan yang lainnya berpergian sampai jauh, dan Roh Allah menyertai pelayanan mereka, bukan hanya memanggil yang terhilang kepada keselamatan, tetapi juga memanggil sekelompok pemuda ke dalam pelayanan. John Dillahunty, Philip Mulkey, Joseph dan William Murphy, James Read, Nathaniel Power, dan James Turner semuanya dipanggil berkhotbah. Segera gereja-gereja Baptis bermunculan, dan Sandy Creek Association dibentuk untuk melayani semua gereja-gereja Baptis Separates di Virginia dan kedua Carolina. Shubal

Stearns dihormati sebagai “bapa Tua.”

Seiring berjalannya waktu, asosiasi itu dibagi menjadi tiga bagian ketika saudara-saudara dari Virginia dan South Carolina mendapatkan bahwa pertumbuhan pekerjaan Baptis di wilayah mereka sedemikian rupa sehingga memerlukan perhatian yang lebih khusus. Daniel Harris telah membaptis Samuel Harriss yang kelak menjadi orang yang mendapat julukan rasul Virginia. Stearns di North Carolina, Harriss di Virginia, dan Marshall di negara bagian Georgia, dipakai dengan luar biasa dalam menginjili daerah Selatan, tetapi Shubal Stearns harus dianggap sebagai bapak dari gerakan itu. Ia meninggal pada tanggal 20 November 1771 dan dimakamkan di dekat gereja Sandy Creek.

Cathcart berpendapat: Tidak banyak orang yang pernah menikmati kehadiran Roh di dalam kamar dan di dalam pemberitaan Injil lebih dari pada dia. Kalau saja ia seorang imam Roma, dengan rekor pelayanan yang mengagumkan bagi gereja paus-paus itu, sudah sejak lama ia akan ditetapkan dan dinyatakan sebagai Santo dari North Carolina...dan gereja-gereja megah akan didedikasikan kepada St. Shubal Stearns yang kudus dan terkasih, rasul North Carolina dan negara-negara bagian yang berdekatan.”²

DLC

¹ William L. Lumpkin, *Baptist Foundations in the South* (Nashville: Broadman Press, 1961), hal. 13.

² William Cathcart, *The Baptist Encyclopedia*, ed. Louis H. Everts (Philadelphia: Louis H. Everts, 1881), 2:1100.

Renungan Tambahan DR. SUHENTO LIAUW, DRE., TH.D.:

1. George Whitefield, adalah pengkhotbah Anglikan terkenal yang adalah termasuk pendiri Methodist. Ketika dia berkhotbah, banyak orang diselamatkan dan juga terdorong mengejar kebenaran. Ketika seseorang didorong mengejar kebenaran, dia bisa terus dan tidak bisa dihentikan, maka pada ujungnya dia akan menjadi orang Baptis. Itulah yang terjadi pada banyak petobat George Whitefield. Maka itu banyak pengkhotbah tidak mau mendorong jemaatnya mengejar kebenaran, khawatir nanti malah menyadari bahwa gerejanya masih bukan gereja yang benar.

2. Ketika pengkhotbah terkenal seperti George Whitefield agar orang berdosa bertobat dan diselamatkan, dan gereja harus diisi oleh anggota jemaat yang sungguh lahir baru, maka orang yang berhikmat langsung bisa simpulkan bahwa membaptis bayi itu kesalahan. Kebenaran adalah kesimpulan yang sesuai ayat-ayat Alkitab, tidak boleh ada satu pun ayat Alkitab yang tidak terakomodir, dan harus sesuai akal sehat. Orang yang cerdas apalagi berhikmat pasti akan sampai kepada kebenaran, kecuali ada faktor lain yang membelokkan biasanya mangkok nasi dan gengsi. Camkanlah!

3. Ketika ada kebebasan memberitakan Injil yang murni, gereja alkitabiah akan bermunculan dan iblis sangat tidak senang dengan kondisi demikian. Ia pasti berpikir keras untuk menghalangi dengan segala cara yang bisa dilakukannya. Kuasa pemerintah adalah opsi yang paling menggiurkan. Tetapi, di zaman internet bahkan bidat pun sudah memakai argumentasi untuk memajukan kebidatan mereka. Kondisi ini semakin menyulitkan pencari kebenaran. Tetapi, sabuk pengaman utama ialah nyalakan akal sehat, dan ingatlah semua ayat Alkitab harus harmonis. Berdoalah agar Tuhan kirim "Filipus" mendekat ke kereta kehidupan Anda.

29 JANUARI

Ketika Para Bangsawan Menerima Baptisan Selam

Nas: *1 Korintus 1:25-31*

Dilahirkan di sebuah keluarga Kristen yang kaya di Inggris, Lucy Hutchinson mendapatkan pendidikan yang terbaik dan menyaksikan di awal hidupnya berkat-berkat kehidupan yang kudus. Lucy dilahirkan pada tanggal 29 Januari 1620,¹ di Tower of London, tempat ayahnya, Sir Allen Apsley, menjadi gubernur. Lucy menjadi sangat senang untuk membaca, dan ketika ia menjadi seorang wanita dewasa, ia memiliki jauh lebih banyak pengetahuan dibandingkan wanita manapun di negerinya.

Sebelum tahun-tahun dewasanya, ia telah menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamatnya dan membuktikan kasihnya kepada Tuhan dengan kehidupan pelayanan yang sepenuh hati. Setelah Lucy menikahi Kolonel John Hutchinson, suaminya itu ditunjuk sebagai gubernur Nottingham dan bentengnya. Pasangan tersebut memberikan pengaruh yang sangat besar untuk kebebasan Inggris dan menjadi kesayangan orang-orang sebangsa mereka. Kolonel John Hutchinson, dilahirkan pada tahun 1616, adalah putra seorang bangsawan Inggris bergelar Baron dan dididik di Cambridge.”²

Pasangan itu memiliki sebuah rumah yang besar yang memberikan mereka kesempatan untuk hidup tenang dan damai, tetapi ketika perang saudara terjadi, Kolonel Hutchinson mengabdikan dirinya untuk kepentingan bangsanya dengan semangat yang tinggi. Ketika lima orang dari prajurit-prajurit suaminya terluka dan dibawa ke benteng, Lucy mengabdikan dirinya dalam tugas memperbaiki anggota-anggota badan yang berdarah dan tubuh-tubuh dari prajurit yang terluka. Di sepanjang hidupnya dia selalu menunjukkan iman yang kuat yang terutarakan dengan sendirinya dalam keberanian dan kebaikan hati. Namun, pengalamannya dengan mereka yang terluka memberi kesan yang tidak lazim dalam hidupnya.

Keluarga Hutchinson adalah Presbyterian, dan Lucy menceritakan kisah yang menarik tentang pertobatan mereka kepada prinsip-prinsip Baptis. Sebelum kelahiran anak pertama mereka, keluarga Hutchinson mulai menyelidiki Alkitab mengenai baptisan bayi. Mereka berkonsultasi dengan beberapa theolog Presbyterian di rumah mereka, tetapi mereka menyimpulkan bahwa Firman Allah tidak memberikan pembenaran untuk baptisan bayi. Ketika sedang membantu yang terluka di dalam kastil, Lucy berada di ruang tempat para prajurit meriam dan menemukan beberapa catatan yang telah dipakai oleh para prajurit Baptis ketika mereka mengadakan sebuah pendalaman Alkitab dan kebaktian doa.

Ia dengan teliti memeriksa catatan-catatan itu, membandingkan mereka dengan Kitab Suci, dan akhirnya ia mengakui imannya di dalam baptisan orang percaya. Kolonel Hutchinson mengikuti tindakannya, menerima prinsip-prinsip Baptis pula. Kolonel Hutchinson adalah seorang pembela yang teguh dalam hal kebebasan beragama, dan George Fox, yang mendirikan Friends Society, mendapatkan sang Kolonel sebagai pelindung utamanya ketika Fox menjadi seorang tahanan di Nottingham.

Lucy hidup cukup panjang untuk menulis “Memoirs (Kenangan)” tentang suaminya, dan ia melakukannya dengan sebuah gaya, yang telah dibicarakan sebagai prosa yang hanya dapat dilebihi pada abad ke-17 oleh buku “Perjalanan Seorang Musafir.” Puji Tuhan Firman-Nya telah berkata, “tidak banyak orang terpandang telah dipanggil” (1 Korintus 1:26), bukan “tidak ada seorang terpandang pun telah dipanggil”! Kiranya kita rela, apapun pangkat kita di dalam hidup ini, untuk berdiri teguh demi iman yang telah disampaikan kepada orang-orang kudus sekali untuk seterusnya.

DLC

¹ William Cathcart, *The Baptist Encyclopedia*, ed. Louis H. Everts (Philadelphia: Louis H. Everts, 1881), 1:565-66.

² Thomas Armitage, *The History of the Baptists* (1890; reprint ed., Watertown, Wis.: Maranatha Baptist Press, 1976), 1:466.

Renungan Tambahan DR. SUHENTO LIAUW, DRE., TH.D.:

1. Kebenaran Alkitab adalah kebenaran yang PALING MASUK AKAL, karena akal budi manusia dan Alkitab sama-sama adalah produk Allah, dan pasti COMPATIBLE, mustahil bertentangan. Jika ada pertentangan, maka pasti ada kesalahan di salah satunya. Perintah Tuhan adalah pergi beritakan Injil dan baptis YANG PERCAYA, bukan yang tidak percaya atau belum percaya, maka tindakan membaptis bayi yang belum tahu apapun, pasti cacat secara akal budi.

2. Lucy Hutchinson, seorang wanita pintar, terpelajar, dan berpengetahuan luas tidak akan sulit memahami bahwa baptisan bayi itu salah. Keluarga Hutchinson adalah anggota gereja Presbyterian. Sebenarnya hampir separuh pemimpin gereja Presbyterian menghendaki pembaptisan atas pengakuan iman dan dengan cara diselam. Saat sidang di Westminster (tahun 1643), ketika tiba pada poin cara pembaptisan, pendukung dengan selam hanya kalah satu suara. Mengapakah hari ini banyak orang yang sekolah Tinggi malahan tidak paham? Jawabannya, MOTIVASI. Ketika motivasi tidak murni, maka logika jadi buntu dan jalan kepada kebenaran TERTUTUP.

3. Sepanjang zaman Tuhan mencari orang seperti Lucy, yang memakai akal budinya mencari kebenaran. Sesungguhnya yang diperlukan hanya KEINGINTAHUAN (CURIOSITY) akan kebenaran, ini modal utama, dan jika ada curiosity akan kebenaran maka Tuhan akan menuntun untuk selanjutnya. Kata Tuhan, yang punya akan dikasih hingga berkelimpahan, sedangkan yang tidak punya apapun yang dimilikinya (nyawanya) akan diambil darinya. Ketika seseorang tidak punya rasa ingin tahu, dan tidak beriman dengan akal budi, maka tikus pun akan disembahnya. Apakah iman Anda adalah iman yang memakai akal budi?

30 JANUARI

Ketika Seorang “Lane” (Lorong) Menjadi “Jalan Raya” Kebenaran

Nas: Roma 15:20

Tidence Lane dilahirkan dekat Baltimore, Maryland, pada tanggal 31 Agustus 1724. Pada waktu itu, kesempatan baginya untuk menjadi seorang pengkhotbah Baptis nampaknya sangat kecil. Ayahnya, Richard Lane, seorang Anglikan, adalah seorang penentang Baptis yang gigih. Suatu waktu, keluarga Lane pindah ke North Carolina, dan tidak lama berselang sebelum pesan dari kaum Baptis Separates meninggalkan kesan yang mendalam pada keluarga itu.

Segera setelah pernikahannya dengan Esther Bibber pada bulan Mei 1743, Tidence mendengar Injil melalui pemberitaan Shubal Stearns, dan ia diyakinkan atas dosa-dosanya yang memimpinnya kepada keselamatannya. Tidak berapa lama setelah pertobatannya, Tidence menyerahkan hidupnya untuk memberitakan Injil. Hal ini pastilah merupakan sebuah pukulan bagi ayahnya, karena pada tahun 1758, adik Tidence, Dutton, diselamatkan dan dipanggil untuk berkhotbah, dan ayahnya menjadi sangat marah sehingga ia mengejar Dutton muda dengan niat untuk membunuhnya.”¹

Kisah mengenai pertobatan yang luar biasa dari ayahnya akan diceritakan belakangan dalam buku ini. Bagi Tidence dan Esther Lane lahir tujuh orang putra dan dua orang putri. Ketika tekanan-tekanan politik dipakai untuk menghimpit kaum Baptis di North Carolina oleh Gubernur Inggris, William Tryon, keinginan Tidence untuk memberitakan Injil ke tempat yang belum pernah mendengarnya membuat dia mengarahkan tujuannya ke Tennessee.

Karena itulah Tidence Lane mendapatkan kehormatan sebagai “gembala pertama dari gereja terorganisir permanen dari denominasi apapun di negara Tennessee...pada tahun 1779.” Ia juga memiliki penghargaan menjadi “Moderator pertama asosiasi pertama dari denominasi apapun di negara bagian itu, yaitu Holston tua, yang bentuk di “Pertemuan rumah Cherokee,” di Washington County,” pada hari Sabtu, 21 Oktober 1786. Hal ini terjadi 10 tahun sebelum wilayah Tennessee diakui dalam Perserikatan.”²

Pada waktu itu Tennessee hanyalah sebuah padang belantara, dan dipercaya bahwa catatan-catatan awal gereja di Buffalo Ridge dihancurkan pada masa perang Indian di tahun 1774. Penggambaran David Benedict terhadap Tidence Lane sebagai seorang pengkhotbah “bereputasi dan sukses” tentulah muncul dari fakta bahwa sampai dengan tahun 1790 Tennessee memiliki satu asosiasi: 18 gereja-gereja, 21 pengkhotbah-pengkhotbah, dan 889 anggota jemaat.”³

Terus bekerja dalam penggembalaan hingga kematiannya pada tanggal 30 Januari 1806, Lane berkarya di dalam pelayanan selama lebih dari 60 tahun, dan ia menyaksikan pertumbuhan sebagaimana banyak orang diselamatkan dan gereja-gereja didirikan seiring dengan pergerakan ke Barat dari pemberitaan Injil. Tentulah hari-hari itu memerlukan orang-orang dengan jiwa pionir yang bersedia untuk “berkorban dan dikorbankan” untuk Kristus, dan kita menghormati pada hari ini kenangan dari pelayan Kristus yang sejati ini.

¹ Morgan Edward, *Materials Toward a History of the Baptists* (Danielsville, Ga.: Heritage Papers, 1984), 2:45.

² Norman Wade Cox, ed., *Encyclopedia of Southern Baptists* (Nashville: Broadman Press, 1958), 2:758-759.

³ Robert Baker, *The Southern Baptist Convention and Its People, 1607-1972* (Nashville: Broadman Press, 1974), hal. 90-91.

Renungan Tambahan DR. SUHENTO LIAUW, DRE., TH.D.:

1. Semua orang yang berakal budi di muka bumi jika sungguh memakai akal budi mereka dan mendengarkan penguraian firman Tuhan, pasti akan meninggalkan berbagai iman mereka yang salah dan menjadi Kristen. Dan setelah menjadi Kristen, jika mereka sungguh-sungguh mencari kebenaran maka mereka pasti akan menyadari bahwa Gereja Baptis mengajarkan kebenaran yang lebih alkitabiah. Terutama pada abad 18, ketika itu semua gereja yang ada adalah gereja-negara dan Pembaptis bayi, kecuali gereja Baptis.

2. Dan setelah mereka mengerti akan besarnya kasih karunia yang mereka terima, banyak yang tidak bisa tahan dari memersempahkan hidup mereka untuk melayani Tuhan. Ketika menyadari bahwa masih banyak orang yang membutuhkan Injil Keselamatan, orang Kristen lahir baru tak sanggup menahan diri dari panggilan Tuhan. Lane bersaudara adalah contoh untuk kita semua. Berapa besar anugerah yang telah Anda terima? Adakah terpikirkan oleh Anda untuk dipakai oleh Tuhan dari Lane (jalur) menjadi road (Jalan) bagi keselamatan banyak orang?

3. Iblis berusaha keras merusak gereja Baptis, karena iblis sangat tahu bahwa gereja Baptis itu "penjaga gawang" kebenaran. Iblis menyusup masuk ke dalam gereja melalui "lubang" musik, semakin hari semakin banyak gereja Baptis meninggalkan lagu himne, biasanya didahului muda-mudi mereka. Lubang kedua, mereka meninggalkan prinsip local church independent melalui membentuk PERSEKUTUAN yang hampir sama dengan sinode. Dan lubang ketiga, mereka tidak lagi memegang prinsip local church seperation. Jika istilah-istilah tersebut asing bagi Anda, berarti Anda perlu mengunjungi Website <www.grapheministry.org>

31 JANUARI

Sebuah Kesaksian dari Luar Tentang Kaum Baptis

Nas: 2 Korintus 13:1

Selama bertahun-tahun, para pelajar sejarah Baptis di Amerika telah merujuk kepada sebuah kutipan dari dua sarjana Belanda yang ditugaskan oleh Raja Belanda untuk menyelidiki klaim kaum Baptis Belanda mengenai asal mula mereka dari para Rasul. Dua Sarjana Belanda itu adalah Dr. Anne Ypeij, Professor Theologi di Gronigen, dan Isaac Johannes Dermout, pelayan kerohanian raja. Bahkan, kaum Baptis menaruh bahan ini ke tanggal ini, karena Rev. Tuan Dermout dilahirkan pada tanggal 31 Januari 1777.

Setelah selama bertahun-tahun menjumpai berbagai referensi tentang hal ini, saya sangat senang untuk menemukan sebuah salinan karya tulis yang persis dimaksud itu dalam bahasa Belanda di Western Theological Seminary di Holland, Michigan. Buku itu berjudul, *Geschiedenis der Nederlandsche Hervormde Kerk*. Sebuah terjemahan bahan tersebut ke dalam bahasa Inggris berbunyi sebagai berikut:

Sekarang kita telah melihat bahwa kaum Baptis yang dulunya disebut Anabaptis, dan di waktu kemudian disebut kaum Mennonites, berasal dari kaum Waldensis, dan yang dalam sejarah panjang gereja menerima kehormatan memiliki asal usul itu. Berdasarkan riwayat ini, kaum Baptis dapat dipertimbangkan sebagai satu-satunya komunitas Kristen yang telah berdiri semenjak zaman para rasul, dan sebagai sebuah komunitas Kristen yang telah menjaga dengan murni doktrin-doktrin Injil sepanjang zaman.

Pengaturan eksternal dan internal yang sepenuhnya benar dari denominasi Baptis cenderung untuk menegaskan kebenaran, yang dibantah oleh gereja Roma, bahwa Reformasi yang terjadi pada abad ke 16 adalah sangat dibutuhkan, dan pada saat yang sama membantah pendapat Gereja Katolik yang salah, bahwa denominasi mereka adalah yang paling tua.”¹

Berbagai kelompok kaum Baptis telah memegang berbagai teori mengenai asal muasal kaum Baptis, mulai dari posisi sukseksi yang tak terputus dari para Rasul yang diyakini oleh kebanyakan sejarawan Baptis pada abad ke-19, hingga teori [salah] yang diyakini oleh mayoritas sejarawan pada abad ini, yaitu bahwa kaum Baptis berasal dari kaum Separatis Inggris tertentu yang bersifat kongregasional dalam tatanan gereja mereka.

Isu ini mengusik kaum Baptis Selatan di akhir abad ke-19, ketika Dr. William Whitsitt, yang pada waktu itu adalah presiden dari Southern Baptist Seminary, menerbitkan sebuah artikel yang mengklaim bahwa “baptisan orang percaya” dengan cara selam dipulihkan oleh kaum Baptis Inggris pada tahun 1641. Sebuah debat yang keras diadakan oleh beberapa editor surat kabar Baptis melawan Dr. Whitsitt dan Seminari-nya, yang membuat dia mundur dari jabatan pada tahun 1899.

Penulis buku ini menganggap dirinya sebagai “pelajar” dan bukan sebagai “seorang sarjana yang telah selesai” dalam area sejarah Baptis, tetapi kami mempertahankan sebuah posisi “Prinsip-prinsip Kesenambungan,” karena kami percaya selalu ada kesinambungan prinsip-

prinsip Baptis mulai dari zaman para Rasul hingga masa sekarang ini. Bagaimanapun juga, pernyataan-pernyataan seperti yang disebutkan di atas memaksa kita untuk menyadari bahwa nenek moyang kita tentulah mendahului Reformasi, dan walaupun mereka tidak dikenal dengan nama “Baptis,” saya akan mengutip sebuah pernyataan yang terkenal, “Seorang Baptis dengan nama lain tetaplah seorang Baptis!” Kita bersyukur kepada Allah karena sejarah kita dan bersukacita dalam kejujuran dua Sarjana Belanda ini.

DLC

¹ Anne Ypeij and Isaac Johannes Dermout, *Geschiedenis der Nederlandsche Hervormde Kerk* (Te Breda : W. Van Bergen en Comp., 1819), hal. 148.

Renungan Tambahan DR. SUHENTO LIAUW, DRE., TH.D.:

1. Kini muncul berbagai jenis Orthodox, dan juga gereja Rasulli, dan mereka dengan lucu menyatakan bahwa mereka adalah terusan para Rasul, padahal sejak Roma super power, dan mulai Zaman Constantine, tidak ada KELOMPOK IMAN kekristenan yang tidak ditundukkan ke dalam Roma Katolik, kecuali kaum ANABAPTIS. Perhatikan, kecuali kaum ANABAPTIS. Mereka disebut ANABAPTIS sebagai nama olok-olok karena tindakan mereka yang konsisten membaptis ulang orang Roma Katolik yang bertobat.

2. Dua orang sarjana Belanda; Dr. Anne Ypeij, dan Isaac Johannes Dermout, bukan orang Baptis. Oleh sebab itu hasil penyelidikan mereka pasti obyektif. Dan hasil penelitian mereka menyatakan bahwa Iman yang dipertahankan orang Baptis adalah yang diteruskan dari para Rasul. Banyak orang menelusuri asal usul sebuah denominasi dari namanya. Padahal orang Baptis dulu bukan namanya Baptis, dan lagi pula Baptis tidak memiliki organisasi denominasi karena menjunjung tinggi independensi setiap jemaat lokal. Dulu nama mereka bermacam-macam biasanya dipanggil dengan nama pemimpin mereka, misalnya kelompok Paulician, dan juga kelompok Waldensian. Sebutan ANABAPTIS itu pemberian Katolik karena mereka membaptis ulang orang Katolik.

3. Sayang sekali sekarang banyak Baptis meninggalkan doktrin dan sikap nenek moyang rohani mereka. Banyak yang telah dipengaruhi RAGI Kharismatik dan RAGI ekumene. Sungguh menyedihkan menyaksikan pergeseran yang terjadi di banyak kelompok Baptis. Bahkan ada yang telah terpicat kuasa pemerintah yang mustahil bisa diterima nenek moyang rohani mereka yang dianiaya sepanjang masa. Banyak Baptis yang sudah kehilangan sifat ANABAPTIS-nya dan sudah lebih bersifat injili, ada yang sudah mirip Kharismatik, bahkan Mennonite Indonesia sudah membaptis dengan percik.